



**PEMBEBASAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA
(PEKKA) DARI BELENGGU KEMISKINAN MELALUI
PERANAN PROGRAM KELOMPOK PEREMPUAN DI
DUSUN MOYORUTI DESA BRENGKOK KECAMATAN
BRONDONG
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:
Farah Aulia Rofiqoh
NIM: B92218105

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Uin Sunan Ampel
Surabaya
2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farah Aulia Rofiqoh
NIM : B92218105
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pembebasan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Dari Belenggu Kemiskinan Melalui Peranan Program Kelompok Perempuan Di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Lamor
Yang



Farah Aulia Rofiqoh
B92218105

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Farah Aulia Rofiqoh
NIM : B92218105
Program Studi : Pembebasan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dari Belenggu Kemiskinan melalui Peranan Program Kelompok Perempuan di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Januari 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pembebasan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dari Belenggu Kemiskinan Melalui Peranan Program Kelompok Perempuan Di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Farah Aulia Rofiqoh
B92218105

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam Sarjana Strata Satu Pada
Tanggal 13 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji II



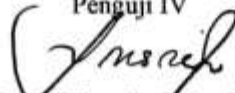
Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si
NIP.195808071986031002

Penguji III



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji IV



Yusha Ningsth, S.Ag, M.Kes.
NIP. 197605182007012022



13 Januari 2023

Dekan,

Abdul Arif, S.Ag., M.Fil.I

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Farah Aulia Rofiqoh
NIM : B92218105
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : faraauliarofiqoh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pembebasan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dari Belunggu Kemiskinan Melalui Peranan Program Kelompok Perempuan Di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2023



(Farah Aulia Rofiqoh)

ABSTRAK

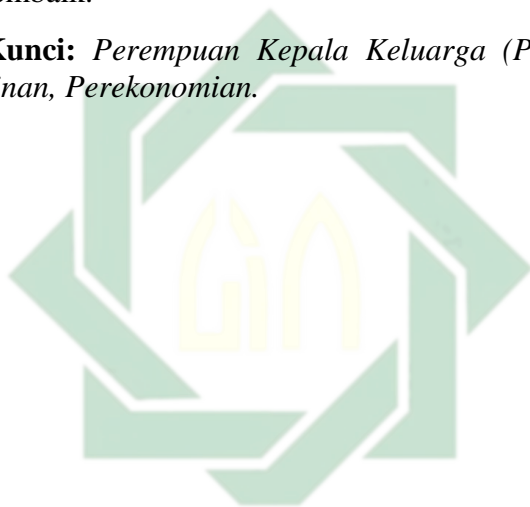
Farah Aulia Rofiqoh, B92218105, 2022. Pembebasan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dari Belunggu Kemiskinan melalui Peranan Program Kelompok Perempuan di Dusun Moyoruti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah upaya pembebasan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dari belunggu kemiskinan. Tingginya angka kemiskinan yang dialami oleh Perempuan Kepala Keluarga di Dusun Moyoruti menjadi kendala yang sedang mereka hadapi, Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan kesejahteraan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) melalui beberapa strategi program untuk meningkatkan perekonomian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR (*Participatory Action Riset*) yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang bersangkutan (*stakeholders*) dalam mempelajari suatu perbuatan yang terjadi secara langsung, dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan dengan melakukan beberapa tahap, mulai dari inkulturasi hingga ke tahap penyelesaian. Kemudian strategi aksi yang digunakan yaitu melakukan edukasi kepada para Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA), membentuk kelompok dan merancang advokasi kebijakan.

Hasil perubahan dari kegiatan setelah melakukan proses pendampingan adalah munculnya kesadaran para Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) akan keterampilan maupun potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan dan menjadi kesempatan bagi mereka dalam memulai usaha sehingga sirkulasi perekonomian akan membaik.

Kata Kunci: *Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA), Kemiskinan, Perekonomian.*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Farah Aulia Rofiqoh, B92218105, 2022. The Alleviation of Female-Headed Households or Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) from Poverty through Women's Group Program (Program Kelompok Perempuan) in Moyoruti Sub-Village Brondong District Lamongan Regency.

The high rate of poverty becomes one of obstacles faced by Female-Headed Households or Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) in Moyoruti Sub-Village Brondong District Lamongan Regency. Therefore, this study exists to improve welfare of Female-Headed Households or Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) through several strategic program that can boost the economy.

This study applied PAR (Participatory Action Research) method which actively involves all parties concerned (stakeholders) in learning an action that directly occurs, with the aim to improve social condition of the society to a better direction. To solve the problems, the researcher executed several stages, starting from inculturation to completion stage. Then, the action strategy utilized is educating Female-Headed Households or Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA), establishing empowered groups, and designing policy advocacy.

The result showed that, after mentoring process, Female-Headed Households became aware of their skills and

potential which can be developed to give them opportunity in starting business, so that the economic circulation will be improved.

Keywords: *Female-Headed Households, Poverty, Economy*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10

C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Strategi Pemecahan Masalah.....	10
BAB II.....	22
KAJIAN TEORITIS	22
A. Teori Dakwah	22
1. Pengertian Dakwah.....	22
2. Metode Dakwah.....	24
B. Konsep Pengorganisasian Masyarakat	25
3. Teori Pengorganisasian Masyarakat.....	25
4. Konsep Pengetahuan Kemiskinan	27
C. Perempuan Kepala Keluarga	31
D. Konsep Al-Qur'an Tentang Kemiskinan.....	34
E. Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III	41
METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Prosedur Penelitian	43
C. Sasaran atau Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Validasi Data.....	48
F. Teknik Analisis Data	49
G. Sistematika Pembahasan	50

H. Jadwal Penelitian	53
BAB IV	55
PROFIL LOKASI PENLITIAN	55
A. Profil Dusun Moyoruti	55
B. Kondisi Ekonomi.....	59
BAB V	66
TEMUAN MASALAH	66
A. Tingginya Tingkat Kemiskinan Perempuan Kepala Keluarga.....	66
B. Belum Adanya Edukasi Mengenai Peningkatan Keterampilan Untuk Masyarakat	69
C. Belum Adanya Kelompok Usaha Bersama Masyarakat.....	71
D. Belum Adanya Kebijakan Dalam Upaya Mengurangi Angka Kemiskinan Perempuan Kepala Keluarga.....	75
BAB VI.....	78
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	78
A. Proses Pendekatan	78
B. Melakukan Riset Bersama.....	81
C. Merumuskan Hasil Riset	84
D. Merencanakan Tindakan	84

E. Mengorganisir Komunitas atau Kelompok	88
F. Proses Keberlangsungan Program	90
BAB VII	92
AKSI PERUBAHAN.....	92
A. Strategi Aksi	92
B. Edukasi Mengenai Peningkatan Keterampilan Perempuan Kepala Keluarga	93
C. Membentuk Kelompok Usaha Bersama Perempuan Kepala Keluarga	104
D. Membentuk Kebijakan Dalam Upaya Mengurangi Angka Kemiskinan Perempuan Kepala Keluarga	107
BAB VIII.....	110
EVALUASI DAN REFLEKSI.....	110
A. Monitoring dan Evaluasi Program.....	110
B. Refleksi Keberlanjutan	113
BAB IX.....	118
PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Rekomendasi dan Saran	119
C. Keterbatasan Peneliti	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nama-nama Pekka (Perempuan Kepala Keluarga) di Dusun Moyoruti.....	5
Tabel 1. 2 Pendapatan Pekka di Dusun Moyoruti.....	8
Tabel 1. 3 Analisis Strategi Program	17
Tabel 1. 4 Analisis Ringkasan Narasi Program	20
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	53
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Dusun Moyoruti	58
Tabel 4. 2 Pekerjaan Masyarakat Dusun Moyoruti	60
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Moyoruti	62
Tabel 6. 1 Stakeholder Terkait.....	89
Tabel 7. 1 Daftar Alat dan bahan Pembuatan Terasi ...	95
Tabel 7. 2 Alat dan Bahan Pengolahan Barang Bekas Menjadi Tas	99
Tabel 7. 3 Struktur Kepengurusan Kelompok Usaha Bersama.....	105
Tabel 8. 1 Hasil Monitoring dan Evaluasi (Analisis Before and After)	111

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan 1. 1 Pohon Masalah.....	12
Bagan 1. 2 Pohon Harapan.....	15
Gambar 2. 1 Surat Al-Maun.....	37
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Dusun Moyoruti.....	56
Gambar 4. 2 Fasilitas Pendidikan Dusun Moyoruti.....	63
Gambar 5. 1 Proses Wawancara dengan Ibu Widayu..	69
Gambar 5. 3 Foto selesai FGD bersama Perempuan Kepala Keluarga.....	75
Gambar 6. 1 Proses Inkulturasi.....	81
Gambar 6. 2 FGD Lanjutan Bersama PEKKA.....	83
Gambar 6. 3 Proses FGD.....	86
Gambar 7. 1 Gambar Alat dan Bahan.....	96
Gambar 7. 2 Terasi yang sudah dibentuk dan siap untuk dijemur.....	97
Gambar 7. 3 Label pada Kemasan Terasi Udang Reborn.....	98
Gambar 7. 4 Pelatihan Keterampilan Pembuatan Tas dari Barang Bekas.....	100
Gambar 7. 5 Hasil.....	100
Gambar 7. 6 FGD Pembentukan Kelompok.....	106
Gambar 7. 7 Penyusunan Draft Kebijakan.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang terdapat dalam kelompok masyarakat. Ketiga komponen tersebut diperoleh dalam keluarga yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawabnya.² Dalam membina rumah tangga, pasangan suami istri pada umumnya berperan dalam membina kesejahteraan umum, baik secara fisik, material dan spiritual serta meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat. Tugas untuk mencari nafkah keluarga sebagian besar ditanggung oleh suami yang berperan sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri dalam hal ini adalah sebagai penambah pendapatan keluarga.³

Dalam perjalanan hidup berkeluarga tidak selamanya akan berjalan baik, terkadang ada kegagalan di tengah jalan atau perceraian yang harus berpisah karena kematian pasangan hidupnya. Kehilangan pasangan hidup akibat perceraian atau kematian yang

² Maulana, “Peran Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Mendidik Anak di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten Oku Selatan Provinsi Sumatera Selatan”, Skripsi (Indralaya: Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, 2020), hal 1.

³ Andri Nurwandi, Nawir Yuslem, Sukiati, “*Kedudukan dan Peran Perempuan sebagai Kepala Keluarga menurut Hukum Islam (Studi terhadap Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga – PEKKA di Kabupaten Asahan)*”, At-Tafahum: Jurnal of Islamic Law, Vol.2 No.1, 2018, hlm. 69.

membuat seorang perempuan menyandang status baru, yaitu sebagai seorang janda. Dengan status tersebut seseorang harus bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya, dan yang menjadi poin penting yakni dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Hidup sebagai janda bagi perempuan sangatlah berat karena mereka harus bertanggung jawab sebagai orang tua tunggal atas anak-anaknya dan harus bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam mencari nafkah.

Fakta yang terjadi akhir-akhir ini menunjukkan bahwa didalam rumah tangga yang dikepalai oleh seorang perempuan adalah masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Dengan kondisi tersebut para perempuan akan semakin kurang berdaya dan sulit untuk mendapatkan sarana maupun kesempatan yang setara untuk hidup layak. Sehingga akan mengalami kehilangan hak sosial dan ekonomi perempuan.⁴

Gambaran kehidupan perempuan kepala keluarga melekat dengan kemiskinan. Dilihat dari gambaran diatas kehidupan seorang perempuan kepala keluarga dalam kondisi kedudukan bawahan yang disebabkan adanya perbedaan gender dan kelas yang dipengaruhi oleh ideologi patriarkhi. Maka dari itu hal tersebut harus diperangi visi dan ideologi masyarakat yang tidak adil karena bias gender dan bias kelas.⁵

⁴ Ramadhan Prasetya Wibawa dan Liana Vivin Wihartanti. “Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol, 6 No, 2 (2018). 57.

⁵ k

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemberdayaan perempuan adalah perempuan kepala keluarga (Pekka). Pekka adalah perempuan yang memiliki kedudukan utama dan bertanggungjawab dalam pengelolaan urusan rumah tangga, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seorang perempuan kepala keluarga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perceraian, perempuan yang hamil dan mempunyai anak setelah ditinggal oleh laki-laki, serta karena suami meninggal dunia.⁶

Faktor pekerjaan adalah salah satu penyebab keikutsertaan seorang perempuan yang berusaha untuk bekerja mencari nafkah dikarenakan seorang suami kurang dalam mencukupi kewajiban menafkahi keluarga. Seperti contoh seorang suami yang bekerja sebagai serabutan, tidak mempunyai pekerjaan sama sekali atau suami memiliki pekerjaan namun tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup. Kemudian keadaan ekonomi yang sangat sulit, sehingga seorang istri merasa terpanggil untuk ikut bekerja guna membantu suami.⁷

Sebagai Orang tua tunggal yang dialami oleh seorang perempuan memiliki kedudukan yang penting dalam keluarga, karena selain mengurus urusan inti dalam rumah tangga, istri juga terus meningkatkan kualitas hidup diri dan keluarga melalui bekerja di luar

⁶ Ramadhan Prasetya Wibawa dan Liana Vivin Wihartanti. “Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol, 6 No, 2 (2018). 60.

⁷ Andi Fuji Astuti, Skripsi: Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa), (Makassar:UMM, 2019), Hal.5.

rumah untuk menunjukkan kekuatan tersendiri.⁸ Disamping kewajiban yang harus ditanggung para perempuan atau istri karena menjadi orang tua tunggal, jumlah keluarga yang makin besar menjadi penyebab semakin rendahnya tingkat pengeluaran pangan perkapita. Perempuan menentukan sebagian besar penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan lebih mementingkan kebutuhan dasar keluarganya dibandingkan seorang laki-laki.⁹

Seorang perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap keluarganya, di mana peran baru seorang Ibu memiliki perubahan yang paling berpengaruh yaitu sebagai perempuan yang mencari nafkah dan perempuan sebagai ibu rumah tangga.¹⁰ Ketika situasi memaksa untuk menafkahi diri mereka sendiri dan keluarga, mereka memilih untuk memanfaatkan potensi yang ada dalam diri mereka. Ada seseorang yang memilih untuk membuka usaha, baik itu makanan, kerajinan, atau pakaian. Ada juga seseorang yang menentukan pekerjaannya di tempat tertentu, seperti di sawah, di pabrik, atau bahkan menjadi seorang buruh tani. Ini adalah contoh bagaimana perempuan melindungi hidup

⁸ Erma Yuliana Saputri. "Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja", *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol,4 No, 2 (2016).213.

⁹ Ramadhan Prasetya Wibawa dan Liana Vivin Wihartanti. "Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol, 6 No, 2 (2018). 58.

¹⁰ *Ibid.* Hal. 61.

mereka dari kondisi yang mereka hadapi, terutama ketika ekonomi sulit.¹¹

Tabel 1. 1
Nama-nama Pekka (Perempuan Kepala Keluarga) di
Dusun Moyoruti

NO	Nama Istri	Umur	Pekerjan	Nama Suami	Umur	Pekerjaan
1	Darmiyati	37	Karyawan PT. Sampoerna	Warjuki	42	Tukang Becak
2	Darlilin	40	Karyawan PT.Gudang Garam	Iwan	60	Nelayan
3	Widayu	50	Pedagang Toko	Nunggal	56	Serabutan
4	Munik Zahroh	45	Karyawan PT. Sampoerna	Suroso	50	Serabutan
5	Liga Ahwani		Pedagang (Toko)	Juni		Serabutan
6	Eni Mudayati		Pegawai Pabrik	Yasin		Serabutan
7	Kasmulin		Pedagang (Toko)	Hadi Sutrisno		Serabutan
8	Sriyana		Pegawai Pabrik	Halisnowadi		Serabutan

¹¹ Siti Nurgina, “Pemberdayaan Perempuan melalui Perempuan kepala Keluarga (PEKKA) dalam meningkatkan ekonomi keluarga”. Skripsi (Bandung: Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Gunung Djati, 2019) hal 1.

9	Ida Sulistyia		Pedagang	Nusanjaya		Serabutan
10	Tarmi	Lansia				Cerai Mati
11	Tasiyem		Buruh Tani			Cerai Mati
12	Mitri		Petani			Cerai Mati
13	Jasmunti		Petani			Cerai Mati
14	Sampun	Lansia	Buruh Tani			Cerai Mati
15	Samponah	Lansia				Cerai Mati
16	Hermin		Karyawan PT. Sampoerna			Cerai Mati
17	Rohmatun		Buruh Tani			Cerai Mati
18	Samiati		Pedagang			Cerai Mati
19	Sariten	Lansia	Buruh Tani			Cerai Mati
20	Sujinah	Lansia				Cerai Mati
21	Suweni	Lansia				Cerai Mati
22	Tarmisi	Lansia	Buruh Tani			Cerai Mati
23	Murtining	Lansia	Petani			Cerai Mati
24	Lasmuni	Lansia	Buruh Tani			Cerai Mati
25	Sumirah		Petani			Cerai Mati
26	Marsuti	Lansia				Cerai Mati
27	Sumiah		Buruh Tani			Cerai Mati
28	Jasmatun		Petani			Cerai Mati
29	Sukanah		Petani			Cerai Mati
30	Sritutik		Karyawan PT. Sampoerna			Cerai Mati
31	Sujati		Petani			Cerai Mati

Sumber: Diperoleh dari Data Hasil Pemetaan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat data para Perempuan Kepala Keluarga yang terjadi di Dusun Moyoruti.

Terdapat beberapa pekerjaan yang sedang ditekuni oleh mereka dengan memiliki pendapatan lebih tinggi daripada seorang suami. Dengan alasan mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan tambahan karena kurang mencukupi dalam kebutuhan di keluarganya. Ada juga yang sedang menyandang status janda, ada juga yang sedang tidak bekerja. Mayoritas yang tidak bekerja adalah seorang lansia yang biaya hidupnya sudah di tanggung oleh anak-anaknya.

Dalam Islam dan hukum di Indonesia, mencari nafkah untuk kehidupan keluarga adalah kewajiban yang dilimpahkan kepada laki-laki. Dengan menanggung tanggung jawab dalam mengurus keluarga, maka laki-laki menjadi tulang punggung kehidupan bagi keluarganya. Namun beberapa peristiwa yang sering kali muncul di masyarakat yakni banyak perempuan yang bekerja dan menjadi tulang punggung bagi keluarga.

Karena adanya kewajiban dalam menafkahi keluarga maka laki-laki menjadi tulang punggung dalam kehidupan keluarga. Namun, ditengah masyarakat muncul beberapa fenomena yang bertolak belakang, yaitu banyak perempuan yang bekerja dan menjadi tulang punggung ekonomi keluarga. Fenomena perempuan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga bisa kita dapatkan di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Dimana istri mempunyai peran sebagai pencari nafkah keluarga dikarenakan tuntutan ekonomi keluarga.

Ketika seorang istri melakukan peran ganda, maka ia bekerja mencari nafkah untuk keluarga, sama halnya dengan apa yang dikerjakan oleh suaminya. Di sisi lain, tidak lupa seorang perempuan tetap melakukan pekerjaan rumah tangganya. Dalam kedua posisi ini, upah dari hasil perempuan bekerja tetap dipandang sebagai pelengkap atau mengisi kekurangan dari

penghasilan suaminya, namun di zaman seperti sekarang ini nyatanya banyak penghasilan dari seorang istri lebih tinggi daripada penghasilan suami, seperti yang terjadi di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Tabel 1. 2
Pendapatan Pekka di Dusun Moyoruti

NO	PENDAPATAN	JUMLAH (ORANG)
	0 - 1.000.000	12
	1.000.000 - 2.000.000	7
	2.000.000 - 3.000.000	-
	3.000.000 - 4.000.000	7

Sumber: Diperoleh dari Data Hasil Pemetaan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan perempuan kepala keluarga di Dusun Moyoruti dengan pendapatan yang dimulai dari 0-1.000.000 sebanyak 12 orang, pendapatan 1.000.000-2.000.000 sebanyak 7 orang, dan pendapatan 3.000.000-4.000.000 sebanyak 7 orang saja. Berdasarkan pendapatan Perempuan Kepala Keluarga diatas dengan pendapatan 0-1.000.000 mereka yang bekerja sebagai pedagang dan buruh tani. Kemudian pendapatan 1.000.000-2.000.000 rata-rata mereka yang bekerja sebagai petani. Sedangkan pendapatan 3.000.000-4.000.000 selama 1 bulan adalah mereka yang bekerja sebagai karyawan pabrik. Dan ada 5 jiwa yang tidak memiliki pekerjaan, mereka yang bergantung terhadap anak-anaknya.

Dalam situasi permasalahan ekonomi keluarga yang rendah, banyak pekerjaan seorang istri dari masyarakat Dusun Moyoruti

ini antara lain seperti, pedagang toko, buruh tani, hingga buruh pabrik. Dengan demikian dari hasil temuan awal di lapangan, tidak jarang perempuan memiliki posisi dan penghasilan lebih baik dibandingkan suami.

Awalnya target program pemberdayaan ini untuk perempuan yang berstatus janda, akan tetapi banyak suami di Dusun Moyoruti tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk menghidupi keluarga mereka. Akibatnya, seorang istri harus bekerja diluar rumah dan membantu suaminya untuk mencari penghasilan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Keikutsertaan istri dalam kegiatan ekonomi membantu mencari nafkah keluarga sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya. Namun, keterlibatan istri dalam bekerja dapat berimplikasi seperti berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang tersita karena bekerja di luar rumah.¹²

Dari permasalahan tersebut bisa dikatakan seorang istri maupun janda sebagai Perempuan Kepala Keluarga yang harus berperan ganda didalam keluarganya. Dengan kata lain para Perempuan Kepala Keluarga dalam keadaan belunggu kemiskinan. Kemiskinan perempuan kepala keluarga di Dusun Moyoruti disebabkan oleh beberapa faktor yang cukup rumit. Dari perspektif ekonomi, jelas bahwa kemiskinan yang dialami oleh perempuan kepala keluarga yang hidup dalam belunggu kemiskinan sangat sulit untuk mendapatkan akses sumber daya ekonomi. Kondisi yang tidak dapat dihindarkan adalah sebagian besar perempuan di Dusun Moyoruti tinggal di pedesaan dengan penghasilan dari pertanian, buruh tani dan buruh pabrik. Namun penghasilan tersebut tidak berlaku bagi perempuan kepala

¹² Djunaedi, "Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah Tangga, Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran" 5 (2018): 20–21.

keluarga yang banyak menganggur karena memiliki tanggungan anak yang masih dalam masa pertumbuhan atau masa kanak-kanak.

Perempuan yang tidak memiliki pendapatan berada dalam situasi yang jauh lebih buruk daripada perempuan yang memiliki pendapatan dalam keluarga dengan tingkat ekonomi yang stabil. Perempuan menyisihkan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sekunder keluarganya dan lebih mementingkan kebutuhan pokok untuk keluarganya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kemiskinan perempuan kepala keluarga di Dusun Moyoruti?
2. Bagaimana strategi yang tepat dalam pemberdayaan perempuan kepala keluarga untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Dusun Moyoruti?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan kepala keluarga perempuan untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Dusun Moyoruti?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui masalah kemiskinan yang dialami oleh perempuan kepala keluarga di Dusun Moyoruti
2. Untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pemberdayaan perempuan kepala keluarga untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Dusun Moyoruti.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan kepala keluarga perempuan untuk mengurangi kemiskinan di Dusun Moyoruti

D. Strategi Pemecahan Masalah

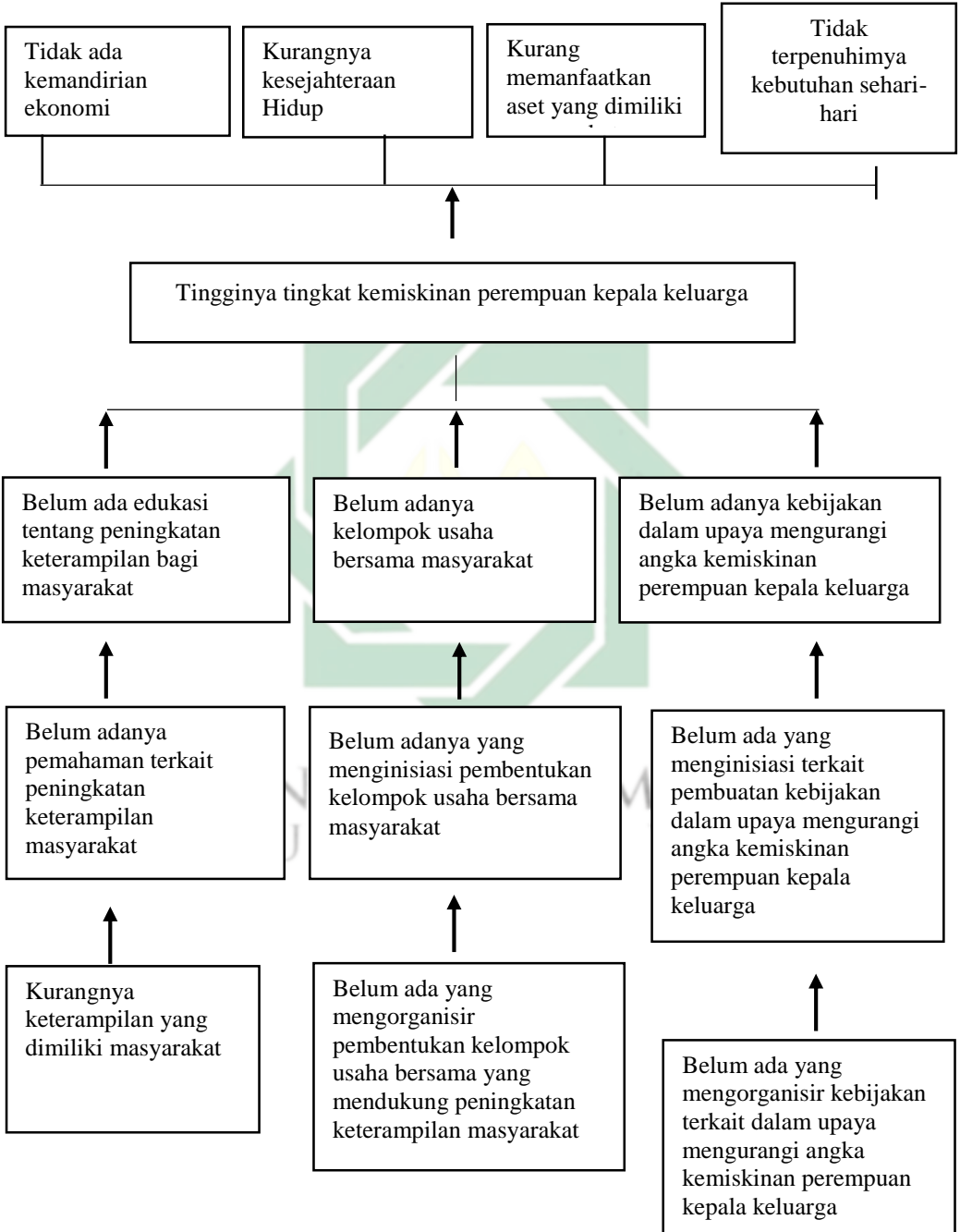
- a) Analisis Pohon Masalah

Permasalahan kemiskinan perempuan kepala keluarga terjadi karena ketidakseimbangan penghasilan sehingga sulit untuk mendapatkan akses sumber daya ekonomi. Dalam penelitian tersebut tingginya tingkat kemiskinan kepala keluarga di Dusun Moyoruti dalam menjaga keseimbangan penghasilan dapat menyebabkan masalah lain dalam beberapa aspek. Seperti yang dijelaskan dalam pohon masalah di bawah ini:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 1. 1 Pohon Masalah



Berdasarkan pohon masalah di atas, dapat dilihat bahwa inti permasalahan di Dusun Moyoruti yaitu tingginya tingkat kemiskinan perempuan kepala keluarga. Dari permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat tidak ada kemandirian ekonomi, kurangnya kesejahteraan hidup, kurang memanfaatkan aset yang dimiliki, dan tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Jika ditelusuri, permasalahan tingginya tingkat kemiskinan perempuan kepala keluarga di Dusun Moyoruti dalam bagan analisis pohon masalah di atas terbagi menjadi tiga bagian, yaitu terdapat permasalahan kemanusiaan, kelembagaan atau kelompok, dan kebijakan desa.

Jadi ada beberapa aspek yang terkait dengan masalah utama yang muncul. Pertama, permasalahan dari faktor kemanusiaan yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan yang dimiliki masyarakat, hal ini karena belum adanya pemahaman terkait peningkatan keterampilan masyarakat dikarenakan belum ada edukasi tentang peningkatan keterampilan bagi masyarakat.

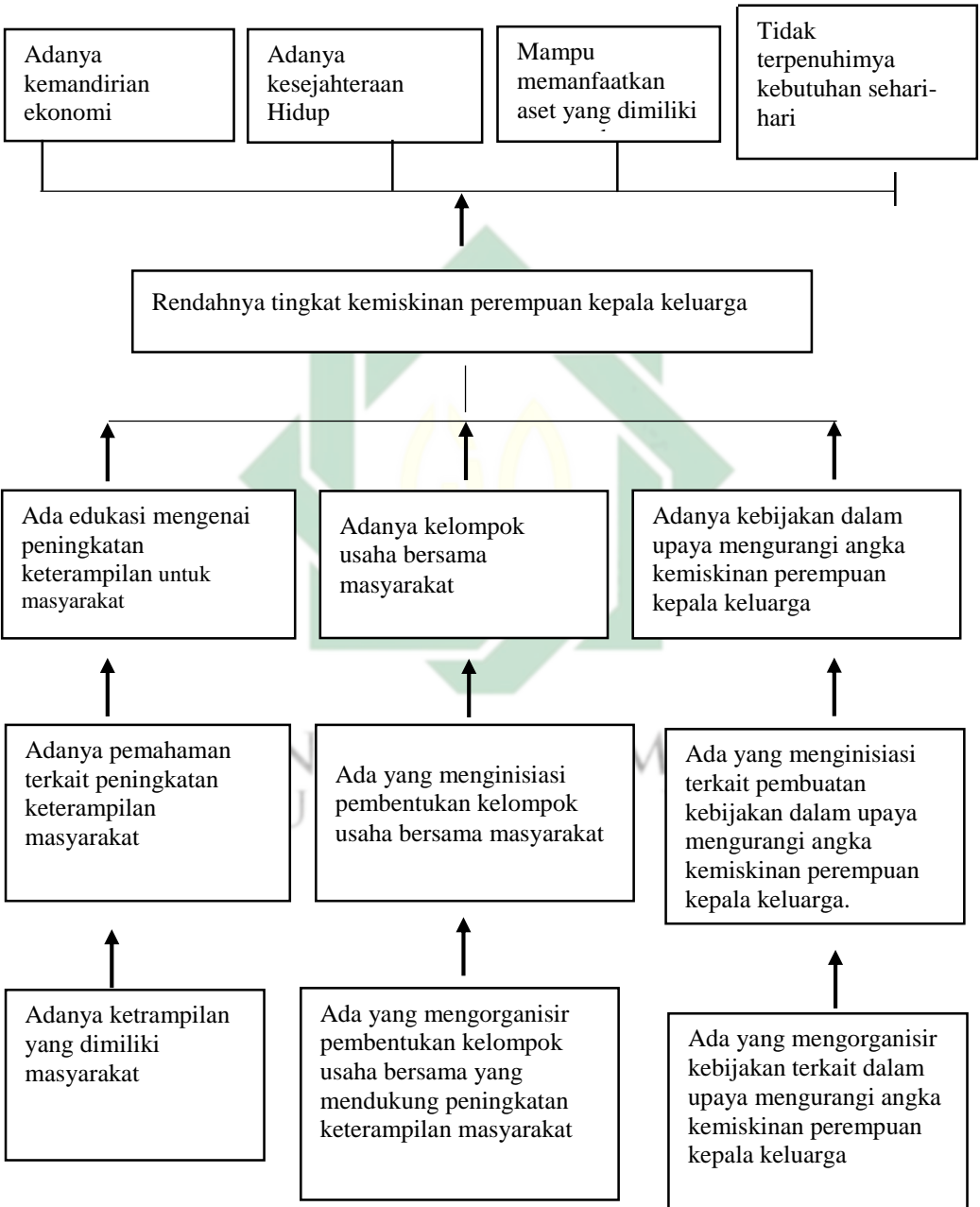
Kedua, dari faktor kelembagaan atau kelompok, yaitu disebabkan karena belum adanya kelompok usaha bersama masyarakat yang mendukung peningkatan keterampilan. Hal ini dikarenakan belum ada yang menginisiasi pembentukan kelompok usaha bersama masyarakat yang mendukung peningkatan keterampilan, hal tersebut disebabkan belum ada yang mengorganisir pembentukan kelompok usaha bersama masyarakat yang mendukung peningkatan keterampilan.

Dan yang terakhir adalah faktor dari kebijakan desa. Pada dasarnya belum ada kebijakan yang terkait dalam upaya mengurangi angka kemiskinan perempuan kepala keluarga di Dusun Moyoruti dikarenakan belum ada yang menginisiasi terkait pembuatan kebijakan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan perempuan kepala keluarga. Dari hal tersebut terjadi karena belum ada yang mengorganisir kebijakan terkait dalam upaya mengurangi angka kemiskinan perempuan kepala keluarga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 1. 2 Pohon Harapan



Dari hasil pemaparan pohon harapan diatas, dijelaskan bahwa inti dari analisis dalam pohon harapan adalah rendahnya tingkat kemiskinan perempuan kepala keluarga. Jika hal tersebut bisa terjadi, dengan begitu kemandirian ekonomi akan dapat tercapai dengan memanfaatkan asset yang dimiliki masyarakat sehingga hidup masyarakat menjadi sejahtera dan kebutuhan sehari-hari masyarakat PEKKA Dusun Moyoruti dapat terpenuhi.

Faktor harapan yang ingin dicapai adalah adanya keterampilan yang dimiliki masyarakat, adanya upaya bersama untuk mengurangi pengangguran, dan adanya kebijakan dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Jika masyarakat memiliki banyak keterampilan, mereka akan dapat membuka pekerjaan baru tanpa mematikan yang lama. Kemudian akan dibentuk kelompok usaha bersama yang mendukung peningkatan keterampilan masyarakat untuk menambah pendapatan bagi masyarakat PEKKA itu sendiri.

Adanya kebijakan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan perempuan kepala keluarga melalui dukungan dari pemerintah desa menjadi salah satu kunci untuk mewujudkan harapan yang ingin dicapai agar program ini tidak berjalan secara illegal dan bersifat legal.

b) Analisis Strategi Program

Setelah membuat pohon masalah, agar kita mengetahui masalah apa yang akan dipelajari, maka dibuatlah pohon harapan yang berisi tentang harapan-harapan masyarakat yang akan diwujudkan dalam tindakan terhadap kebutuhan masyarakat. Harapan masyarakat akan terwujud jika ada komunikasi dan kerjasama yang baik antara warga dan

stakeholder serta memiliki rencana yang jelas dan dilakukan dengan tindakan nyata. Mengenai masalah, harapan, dan program yang ditawarkan peneliti, akan memaparkan dalam analisis berikut.

Tabel 1. 3
Analisis Strategi Program

No	Masalah	Tujuan/Harapan	Strategi Program
1.	Kurangnya keterampilan yang dimiliki masyarakat	Adanya ketrampilan yang dimiliki masyarakat	Mengadakan Sekolah Keterampilan (Wirausaha, peningkatan Kompetensi) untuk perempuan kepala keluarga
2.	Belum adanya kelompok usaha bersama masyarakat	Adanya kelompok usaha bersama masyarakat yang mendukung peningkatan keterampilan	Membentuk kelompok usaha bersama masyarakat
3.	Belum adanya kebijakan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan perempuan kepala keluarga	Adanya kebijakan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan perempuan kepala keluarga	Melakukan advokasi terkait kebijakan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan perempuan kepala keluarga

Tabel strategi program di atas memunculkan tiga permasalahan yang menjadi penyebab tingginya jumlah perempuan kepala keluarga. Tabel ini merupakan strategi program dalam proses penelitian aksi/tindakan. Kegiatan ini sangat penting untuk disampaikan agar masyarakat mampu mengetahui masalah yang sedang dihadapi, tujuan/harapan dari pemecahan masalah, dan strategi apa yang akan dilakukan fasilitator dengan masyarakat. Hal tersebut juga dapat membantu peneliti dalam menjalankan prngorganisasian kemasyarakatan yang terstruktur.

Terdapat tiga aspek pada tabel diatas yang akan peneliti lakukan dalam upaya mencegah angka kemiskinan Perempuan Kepala Keluarga di Dusun Moyoruti, sebagai berikut:

a. Aspek Manusia

Program yang akan dijalankan pada aspek manusia ini akan dilakukannya dengan mengadakan edukasi atau sosialisasi terkait keterampilan (Wirausaha, peningkatan Kompetensi) untuk Perempuan Kepala Keluarga. Tujuannya agar mampu memahami bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan potensi.

b. Aspek Kelembagaan

Dalam suatu program pasti sangat membutuhkan tempat atau wadah yang dijadikan patokan agar program tersebut mampu berjalan dengan baik. Dalam aspek kelembagaan ini demi berlanjutnya suatu program maka dibentuknya kelompok yang dapat memberikan pengaruh baik terhadap para Perempuan Kepala Keluarga sehingga dapat

berlangsungnya kegiatan yang mengarah kepada hak-hal positif.

c. Aspek Kebijakan

Selain dua aspek diatas, terdapat juga aspek kebijakan yang memiliki peran penting dan sangat berpengaruh untuk terlaksananya program tersebut. Tentunya aspek kebijakan mempunyai kekuatan tersendiri terhadap berjalannya kegiatan-kegiatan lainnya.

a) Narasi Prgram

Berdasarkan hasil strategi program pemecahan masalah, dengan membentuk kelompok usaha bersama masyarakat perempuan keluarga adalah upaya membangun partisipasi masyarakat dalam mengurangi angka kemiskinan. Tentu saja program ini sangat membutuhkan stakeholder maupun tim penggerak dalam mengorganisir masyarakat. Sehingga akan dibentuknya kelompok usaha bersama masyarakat dengan target perempuan kepala keluarga dan masyarakat. Dan selanjutnya yaitu rencana aksi strategi program yang akan dilakukan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Perencanaan program aksi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Analisis Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Perempuan Kepala Keluarga menjadi mempunyai keterampilan sehingga terciptanya kesejahteraan		
Tujuan (Purpose)	Terbebasnya perempuan kepala keluarga dari belenggu kemiskinan dengan tercukupinya kebutuhan ekonomi		
Hasil (Result/Output)	Hasil 1 Ada edukasi mengenai peningkatan keterampilan untuk masyarakat	Hasil 2 Adanya kelompok usaha bersama masyarakat	Hasil 3 Adanya kebijakan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan perempuan kepala keluarga
Kegiatan	1.1 Mengadakan edukasi terkait peningkatan keterampilan bagi perempuan kepala keluarga 1.1.1 Merencanakan kegiatan program edukasi 1.1.2 FGD dengan masyarakat dampingan 1.1.3 Menyiapkan tempat dan bahan yang dibutuhkan 1.1.4 Menghadirkan narasumber 1.1.5 Monitoring dan evaluasi 1.2 Mengorganisir dalam pembentukan kelompok usaha bersama perempuan kepala keluarga 1.2.1 FGD dengan kelompok dampingan		

1.2.2 Membentuk stuktur kelompok

1.2.3 Menyusun agenda program kerja

1.2.4 Evaluas dan refleksi

1.3 Advokasi kebijakan dalam mengurangi angka kemiskinan Perempuan Kepala Keluarga

1.3.1 Menyusun draft kebijakan

1.3.2 Mengajukan proposal Kebijakan

1.3.3 Memperkuat bersama para PEKKA serta pemerintah desa dalam mencanangkan draft kebijakan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara harfiah, dakwah adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk membentuk kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang kurang mampu dengan cara memotivasi, menginspirasi, dan membangun pengetahuan masyarakat mengenai kapasitas yang mereka miliki yang kemudian dikembangkan. Dakwah bisa juga diartikan sebagai sesuatu penyampaian pesan dari luar.¹³ Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan dalam surat Ali-Imron ayat 104:¹⁴

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

¹³ RI, Tafsir Tematik Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hal. 11

¹⁴ QS. Ali-Imron ayat 104.

Berdasarkan pengertian diatas memberikan gambaran bahwa dakwah ialah suatu usaha menyampaikan ajaran islam yang ditujukan oleh semua masyarakat luas mengenai ajaran islam yang benar dalam kebaikan dan mencegah dari keburukan. Adapun dasar hukum dari berdakwah itu sendiri ialah fardhu kifayah dimana dalam suatu masyarakat wajib bagi mereka yang memiliki ilmu untuk berdakwah untukkebaikan masyarakat lainnya. Seperti yang telah dijelaskan pada kitab Hidayatul Mursyidin yang menyebutkan bahwa:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَ الْهُدَى وَ الْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَ النَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَ الْأَجْلِ¹⁵

Artinya: “Dakwah adalah mendorong manusia melakukan kebaikan dan menaati petunjuk Allah, menuruh mereka melakukan kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan yang munkar, agar meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat”

Berdasarkan pengertian diatas memberikan gambaran bahwa dakwah merupakan suatu cara untuk mendorong manusia agar mau melakukan kebaikan dan menaati perintah Allah agar manusai senantiasa melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan yang tidak baik, sehingga manusia akan mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan dakwah menurut Ali Aziz ialah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama islam kepada orang lain dengan menggunakan berbagai cara yang bijaksana utnuk terciptanya

¹⁵ Syekh Ali Mahfudz, Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'dzi Wa Al-Khihabah. (Beirut: Dar Al-Ma'rifah), Hal. 17.

masyarakat yang menhayati dan mau mengamalkan ajaran tersebut dalam semua lapangan.¹⁶

2. Metode Dakwah

Dalam melakukan dakwah terdapat beberapa cara seperti melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan. Berikut penjelasan mengenai tiga cara dalam berdakwah.

a. Dakwah bil Lisan

Dakwah bil lisan merupakan dakwah yang dilakukan melalui lisan, seperti ceramah, pidato, khutbah, memberikan nasihat, dan lain sebagainya.

b. Dakwah bil Qalam

Dakwah bil qalam merupakan dakwah yang dilakukan dengan membuat tulisan-tulisan, seperti majalah, artiker, buku, atau tulisan-tulisan melalui media sosial yang bertujuan untuk mengajak masyarakat pada kebaikan.

c. Dakwah bil Hal

Dakwah bil hal merupakan dakwah yang dilakukan dengan melalui perbuatan dari seorang da'i dan hasil dari perbuatannya tersebut bisa langsung dirasakan oleh masyarakat.

¹⁶ Ali Aziz, Ilmu Dakwah. (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 11

B. Konsep Pengorganisasian Masyarakat

3. Teori Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat (*Community Organizing*) adalah sebuah proses refleksi kesadaran yang muncul dari pengalaman langsung yang dilakukan dengan masyarakat. Makna dari istilah pengorganisasian masyarakat memiliki arti yang luas. Mengakar dari penggabungan dua kata menjadi sebuah kerangka yang menyeluruh dalam rangka memecahkan masalah ketidakadilan sekaligus membangun kembali tatanan yang lebih adil.¹⁷

Pengertian lain yang dikemukakan oleh Murray G. Ross dalam kutipan Soeroto, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat adalah langkah ketika masyarakat berusaha untuk menentukan kebutuhan dan mengembangkan keyakinan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan sumber yang ada di masyarakat sendiri atau dari luar dengan usaha bersama maupun kerja sama¹⁸

Sedangkan menurut George R. Terry, pengorganisasian sebagai kegiatan mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggungjawab masing-masing yang bertanggung jawab untuk setiap komponen dan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dan tepat.

¹⁷ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: LPPM UINSA, 2016), hal 197.

¹⁸ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: LPPM UINSA, 2016), hal. 92.

Prinsip dasar yang harus dimiliki oleh setiap organisator masyarakat yang berpihak pada kaum tertindas. Pada dasarnya prinsip pengorganisasian masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun etos kerja dan komitmen organizer.
Etos dan komitmen seorang pengorganisasian masyarakat merupakan sebuah prinsip yang utama agar dapat bertahan menghadapi banyak tantangan dan berhasil membawa perubahan dengan masyarakat.
- 2) Keberpihakan dan pembebasan terhadap kaum lemah.
- 3) Berbaur dan terlibat (live in) dalam kehidupan masyarakat
- 4) Belajar bersama masyarakat, merencanakan bersama dan membangun dengan apa yang dimiliki oleh masyarakat.
- 5) Kemandirian, merupakan sebuah prinsip yang harus dipegang dengan baik dalam menyikapi politik, budaya, atau dalam memenuhi kebutuhan dari sumber yang ada.
- 6) Berkelanjutan, setiap kegiatan pengorganisasian yang di orientasikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan terus-menerus.
- 7) Keterbukaan, setiap anggota komunitas dirancang untuk dapat mengetahui problem yang akan dilaksanakan dan dihadapi oleh komunitas.
- 8) Partisipasi, setiap anggota komunitas mempunyai peluang yang sama terhadap informasi maupun

terhadap proses pengambilan keputusan yang telah dibuat oleh komunitas.¹⁹

Ada beberapa tujuan jangka panjang dari pengorganisasian masyarakat adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan (sosial-ekonomi).
- b. Terbentuknya organisasi atau kelompok guna mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam.
- c. Adanya peningkatan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat.
- d. Daya kreatifitas dan keterampilan swadaya masyarakat meningkat.
- e. Timbulnya kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai apa yang terjadi di lingkungan mereka.
- f. Adanya teknologi terapan, tepat guna, dengan memanfaatkan bahan yang diperoleh dari daerah setempat.

4. Konsep Pengetahuan Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Menurut World Bank, dalam definisi kemiskinan adalah: *“The denial of choice and opportunities most basic for human development to lead a long healthy, creative life and enjoy a decent standard of living freedom, selfesteem and the respect of other”*.

¹⁹ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: LPPM UINSA, 2016), hal. 95-96.

²⁰ Program Rehabilitasi Dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam, 2006. Hal 7.

Secara garis besar kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua aspek, yaitu aspek primer (utama) dan aspek sekunder. Aspek primer (utama) adalah miskin aset (kekayaan), organisasi sosial-politik, pengetahuan dan kemampuan. Sedangkan aspek sekunder adalah jaringan yang buruk sumber daya sosial, keuangan dan informasi. Menurut Nugroho dan Dahuri, kemiskinan adalah kondisi absolut atau relatif di suatu wilayah dimana individu atau sekelompok masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku. Jika dilihat dari aspek ekonomi, kemiskinan mengacu pada kesenjangan antara daya beli yang lemah dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar.²¹

Secara konsep kemiskinan dapat dibedakan kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang diekspresikan berapa persen pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok populasi dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan proporsi pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dari kelas pendapatan lain. Sedangkan kemiskinan absolut didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana tingkat pendapatan mutlak atau pendapatan absolut satu orang tidak cukup untuk

²¹ Ayu Setyo Rini dan Lilik Sugiharti, "Faktor-faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga", *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* (Vol 1, No 2, Tahun 2016), hal 19.

memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti; sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.²²

a. Sebab-Sebab Kemiskinan

Menurut Arsyad, kemiskinan dapat terjadi karena anggota masyarakat tidak atau belum berpartisipasi dalam proses perubahan yang disebabkan oleh ketidakmampuan memiliki faktor produksi atau kualitas yang tidak memadai. Sedangkan menurut Sen dalam Todaro dan Smith, kemiskinan bukanlah kondisi kekurangan komoditas atau masalah kepuasan dari komoditas, tetapi kemiskinan lebih cenderung merupakan kondisi masyarakat yang kurang mampu memaksimalkan fungsi dan memanfaatkan komoditas tersebut.

Menurut Dowling dan Valenzuela, seseorang menjadi miskin disebabkan oleh modal manusia yang rendah, seperti pendidikan, pelatihan, atau kemampuan membangun perubahan. Mereka juga memiliki modal fisik yang sangat kecil. Lebih lanjut lagi, jika mereka memiliki modal manusia dan fisik yang baik, mungkin mereka tidak memiliki kesempatan untuk bekerja karena diskriminasi.²³

²² Amalia, "Cara-cara Mempertahankan Hidup Keluarga Nelayan Kecil di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan". Skripsi. (Surabaya, UINSA, 2014), hal 40.

²³ *Ibid*, hal 20.

b. Upaya-Upaya Pengentasan Kemiskinan

Menurut Huraerah, ada beberapa strategi atau upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan.²⁴

- a) Karena kemiskinan bersifat multidimensional, maka program pengentasan kemiskinan seharusnya juga tidak hanya memprioritaskan aspek ekonomi tapi memperhatikan dimensi lain. Dengan kata lain, pemenuhan kebutuhan pokok memang perlu mendapat prioritas, namun juga harus mengejar target mengatasi kemiskinan nonekonomik. Strategi pengentasan kemiskinan hendaknya diarahkan untuk mengikis nilai-nilai budaya negatif seperti apatis, apolitis, fatalistik, ketidakberdayaan, dan sebagainya. Apabila budaya ini tidak dihilangkan, kemiskinan ekonomi akan sulit untuk ditanggulangi. Selain itu, langkah pengentasan kemiskinan yang efektif harus pula mengatasi hambatan-hambatan yang sifatnya struktural dan politis
- b) Untuk meningkatkan kemampuan dan mendorong produktivitas, strategi yang dipilih adalah peningkatan kemampuan dasar masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatan melalui langkah perbaikan kesehatan dan pendidikan, peningkatan keterampilan usaha, teknologi, perluasan

²⁴ Nano Prawoto, Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume 9, Nomor 1, April 2009, hlm. 64-65.

jaringan kerja (networking), serta informasi pasar.

- c) Melibatkan masyarakat miskin dalam keseluruhan proses penanggulangan kemiskinan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, bahkan pada proses pengambilan keputusan.
- d) Strategi pemberdayaan. Kelompok agrarian populism yang dipelopori kelompok pakar dan aktivis LSM, menegaskan, masyarakat miskin adalah kelompok yang mampu membangun dirinya sendiri jika pemerintah mau memberi kebebasan bagi kelompok itu untuk mengatur dirinya.

C. Perempuan Kepala Keluarga

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab seorang perempuan menjadi kepala keluarga, antara lain perceraian, perempuan yang hamil dan mempunyai anak setelah ditinggal oleh laki-laki, serta karena suami meninggal dunia. Ada juga beberapa faktor yang lain seperti janda cerai mati, janda cerai hidup, perempuan yang ditinggal suaminya dalam kurun waktu yang panjang dan tidak diberi nafkah, perempuan lajang dari keluarga yang tidak diberi nafkah, perempuan lajang dari keluarga yang tidak mampu dan perempuan yang suaminya sedang sakit atau cacat.²⁵

²⁵ Ramadhan Prasetya Wibawa dan Liana Vivin Wihartanti. “Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol, 6 No, 2 (2018). 60.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan dikatakan sebagai perempuan kepala keluarga apabila tanggung jawab dalam mencari nafkah adalah seorang perempuan dimana seorang perempuan tersebut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup bagi keluarganya.²⁶

Di dalam Al-Qur'an telah memberikan sebuah pandangan maupun keberadaan dan kedudukan seorang perempuan. Agama Islam mengajarkan adanya persamaan terhadap laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Islam juga memberi kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan dirinya.²⁷

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:²⁸

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ
لِتَعَارَفُوْا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorangbersuku-suku supaya kamu Baling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia

²⁶ Ramadhan Prasetya Wibawa dan Liana Vivin Wihartanti. “Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol, 6 No, 2 (2018). 60.

²⁷ Andi Fuji Astuti, Skripsi: Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa), (Makassar:UMM, 2019), Hal.10.

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih (Bandung: Syamil Qur'an, 2007). Hal. 517

diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Pemberdayaan perempuan dalam agama Islam memberi kesempatan bagi seorang perempuan untuk tetap berkarya dan menjalankan tanggung jawab dalam rumah tangga.²⁹ Dalam kitab fiqih Jamaludin Muhammad Mahmud menjelaskan bahwa perempuan bisa bertindak atau membela dan menuntut dalam berbagai bidang dengan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki sehingga perempuan memiliki hak dan menduduki jabatan tertinggi.³⁰

Islam tidak pernah mensyariatkan seorang perempuan mengurung diri didalam rumah. Islam juga menganjurkan seorang laki-laki dan perempuan untuk bekerja. Islam sangat memposisikan seorang perempuan di tempat yang mulia, sehingga tidak ada deskriminasi terhadap perempuan.³¹

Peran Perempuan Kepala Keluarga sangat penting dimana Mereka mempunyai tanggung jawab jawab penuh terhadap keluarganya. Selain wajib untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya PEKKA juga

²⁹ Diana Kurnia Putri, Skripsi: :Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur”. (Lampung: UIN Raden Intan, 2018). Hal.33

³⁰ Andi Fuji Astuti, Skripsi: Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa), (Makassar:UMM, 2019), Hal.10.

³¹ Ibid. Hal. 11.

bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya, menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang tinggi serta bertanggung jawab menanamkan etika dan perilak anak menjadi lebih baik.³²

Pada masa nabi SAW para perempuan aktif dalam berbagai bidang pekerjaan, seperti Ummu salin binti Malhan yang bekerja sebagai perias pengantin yang merias istri Nabi Muhammad Shafiyah binti Huyay. Ada juga beberapa perempuan yang bekerja menjadi perawat, bidan, dan sebagainya.

Didalam bidang perdagangan istri nabi Muhammad Khodijah binti Khuwalid tercatat sebagai perempuan yang sukses. Begitu juga dengan Qilat Ummi bani Anmar yang pernah mendatangi Nabi untuk meminta petunjuk-petunjuk dalam jual beli. Ada juga Zainab binti Jahsy yang bekerja sebagai menyamak kulit binatang dengan penghasilan yang didapatkan beliau sedekahkan.³³

D. Konsep Al-Qur'an Tentang Kemiskinan

Penyebab munculnya kemiskinan dalam Al-Qur'an selain karena keengganan untuk mencari rezeki (kemiskinan budaya) merupakan struktur yang hanya menguntungkan beberapa orang. Dalam ilmu-ilmu

³² Erma Yuliana Saputri. "Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja", eJournal Sosiatri-Sosiologi, Vol,4 No, 2 (2016).219.

³³ Andi Fuji Astuti, Skripsi: Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa), (Makassar:UMM, 2019), Hal.24.

sosial, Kondisi seperti ini disebut kemiskinan struktural. Memahami pengentasan kemiskinan dalam ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yaitu perintah yang meliputi semua aspek kehidupan manusia, di mana segala sesuatu memiliki sifat perintah yang nyata harus dipenuhi, sedangkan kebebasan dalam mengambil sikap kebijaksanaan dibolehkan bagi manusia dalam hal mengatur dan mengurus segala urusannya. Begitu juga dalam pengentaskan kemiskinan serta capaian pemerataan pendapatan kekayaan yang adil di suatu negara harus ada. Dalam Al-Qur'an berulang kali disebutkan bahwa konteks untuk membebaskan kemiskinan dan kesejahteraan sosial, yaitu dengan pemberian sukarela amal, memberi makanan, hak-hak orang miskin, dan sebagainya.³⁴

Dalam firman Allah Qs. Ad-Dzariyat ayat 19:³⁵

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

³⁴ Rasyidah, “Konsep Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Dalam Perspektif Asghar Ali Engineer” Skripsi, UIN AR-RANIRY, 2020, hlm.24-25

³⁵ Al-Qur'an, *Ad-Dzariyat* ayat 19

Artinya: Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa menurut tafsir Jalalayn Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta-minta) karena ia memelihara dirinya dari perbuatan itu.³⁶

Dari sini dapat dilihat bahwa pembahasan mengenai bagaimana membebaskan kaum miskin dan miskin dari kemiskinan dan bagaimana memberdayakan kehidupan perekonomian mereka yang erat kaitannya dengan masalah pemanfaatan dan distribusi harta. Oleh karena itu, upaya untuk membebaskan dan memberdayakan masyarakat miskin dan orang miskin harus melihat dulu bagaimana ketentuan Al-Qur'an tentang penggunaan dan pembagian harta kekayaan.³⁷

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa langkah dalam mengentaskan kemiskinan dan pemberdayaan fakir miskin serta orang-orang yang membutuhkan yaitu dengan cara perintah bekerja, memberi makan, memberi perintah infaq, memerintahkan mengeluarkan zakat, mendistribusikan ganimah dan fai, penetapan hukum

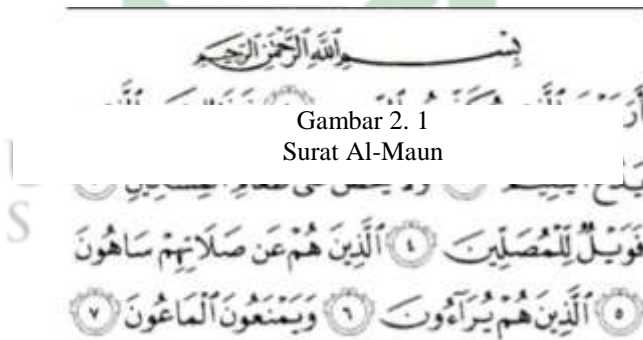
³⁶ JavanLabs, "Surat Ad-Dzariyat ayat 19", TafsirQ, diakses dari <https://tafsirq.com/51-az-zariyat/ayat-19> pada tanggal 27 Februari 2021.

³⁷ Dede Rodin, "Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Economica, vol VI/edisi 1 (Mei 2014) hlm 75.

waris, larangan riba, larangan monopoli (ihtikār) dan menimbun kekayaan (iktināz).³⁸

Islam dengan ajaran sucinya selalu memberi jalan keluar bagaimana cara mengatasi kemiskinan. Muslim kaya diperintahkan untuk mendukung mereka yang hidupnya dirampas (miskin). Dalam firmanNya Allah SWT secara tegas bahwa orang yang melantarkan sesamanya dengan kelaparan sama saja dengan orang yang mendustakan agama yang agung. Al-Qur'an mewajibkan kepada setiap muslim untuk ikut serta menanggulangi kemiskinan sesuai dengan kemampuannya. Bagi yang tidak memiliki kemampuan material, maka partisipasi dapat dilakukan dalam bentuk merasakan, memikirkan, dan mendorong pihak lain untuk berperan aktif.³⁹

Dalam Al-Qur'an surat Al-Maun yang menjelaskan bahwa seseorang yang enggan berpartisipasi dalam



Gambar 2. 1
Surat Al-Maun

³⁸ Ibid

³⁹ Bayu Tri Cahya, "Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadist", Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, (Februari 2015) hal. 53.

menyantuni orang miskin adalah mereka sebagai orang yang mendustakan agama. Seperti Surat Al-Maun di bawah ini.⁴⁰

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang-orang yang sholat (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya. Yang berbuat riya’. Dan enggan memberikan bantuan.”

Dari ayat diatas Islam menyatakan bahwa orang-orang miskin dan anak yatim harus diberikan santunan. Akan tetapi arti sesungguhnya dari surat tersebut adalah bahwa umat islam yang hidupnya berkecukupan secara materi dan akhirnya dapat menjalankan perintah agama dengan tenang.⁴¹

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian II	Penelitian yang sedang dikaji
Judul	Pemberdayaan Perempuan Miskin	Pemberdayaan Perempuan melalui	Pemberdayaan Perempuan Kepala	Pembebasan Perempuan Kepala

⁴⁰ QS. Al-Maun Ayat 1-7.

⁴¹ Ibid., hlm 54

	Wonokusumo Surabaya (Pendampingan Menanggulangi Kemiskinan Perempuan Melalui Koperasi)	Perempuan kepala Keluarga (PEKKA) dalam meningkatkan ekonomi keluarga	Keluarga (Pekka) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Tambak Madu Simokerto Surabaya	Keluarga melalui peranan program kelompok perempuan di Dusun Moyoruti
Peneliti	Lailatul Fitriyah	Siti Nurgina	Muallifatul Jannah	Farah Aulia Rofiqoh
Metode Penelitian	PAR (Participatory Action Research)	Kualitatif	PAR (Participatory Action Research)	PAR (Participatory Action Research)
Hasil Penelitian	Meningkatnya Pendapatan Masyarakat Miskin di Wonokusumo Sehingga Merendahnya Kesejahteraan Masyarakat	Meningkatkan perekonomian keluarga melalui program PEKKA yaitu meningkatkan taraf hidup, membangun kesadaran	Meningkatkan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya dan keluarga	Rendahnya tingkat kemiskinan perempuan kepala keluarga

		kritis, dan terpenuhinya kebutuhan keluarga		
--	--	---	--	--

Dari tabel diatas dapat diketahui perbedaan dan persamaan antara 3 penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dan perbedaan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. **Persamaan**
 Persamaan dari keempat penelitan terkait dengan penelitian ini yaitu subyek atau sasaran penelitian adalah Pemberdayaan Perempuan. Selain itu persamaan lainnya terletak pada metode penelitian, pada penelitian 1 dan penelitian 3 menggunakan metode penelitian PAR. Persamaan lainnya juga terletak pada proses program dari ketiga penelitian dengan penelitian ini yaitu menggunakan proses program melalui wawancara dan observasi.

- b. **Perbedaan**
 Perbedaan dari ketiga penelitian terkait dengan penelitian ini terletak pada tema problem yang diambil. Tema problem yang diambil dari penelitian 1 yaitu Pendampingan Menanggulangi Kemiskinan Perempuan Melalui Koperasi, penelitian 2 dan 3 pemberdayaan perempuan kepa keluarga dlam meningkatkan ekonomi, sedangkan pada penelitian ini mengangkat tema problem belunggu kemiskinan para perempuan kepala keluarga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pendampingan yang digunakan adalah Riset Aksi atau dalam penelitian menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung, dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kondisi sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Dengan melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, ekonomi, geografis, dan aspek lainnya. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat, mendengar, sekaligus memahami gejala sosial yang ada di masyarakat. Dalam Teknik ini, cara pandang peneliti atau fasilitator memandang masyarakat atau kelompok sasaran sebagai subjek bukan sebagai objek kegiatan. Masyarakat dianggap sebagai pihak yang memiliki andil dalam kegiatan, bukan hanya sebagai penikmat hasil, tetapi juga berpartisipasi dalam perencanaan dan pembangunan program. Dengan metode ini, diharapkan upaya pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung secara bertahap.⁴²

Dalam melakukan penelitian sangat dibutuhkan sebuah pendekatan agar dapat memahami apa yang kita

⁴² Agus Afandi, 2014, *Metodologi, Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press). Hal. 40

teliti dan bagaimana nantinya menyusun strategi untuk penyelesaian masalah.

a) Pengertian *Participatory Action Research* (PAR)

Pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak (*stakeholder*) terkait dalam meninjau tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengalaman mereka sendiri menjadi masalah) untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Menurut pendapat Yoland Wadword PAR merupakan sebuah asumsi dasar dari paradigma baru yang bertentangan dengan paradigma lama yang mana mementingkan keterlibatan sosial dan kolektif dalam menemukan permasalahan yang ada didalam masyarakat. Karena Pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak (*stakeholder*) terkait dalam meninjau tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengalaman mereka sendiri menjadi masalah) untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini harus melakukan refleksi kritis pada konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks terkait lainnya. Karena kebutuhan dan perubahan yang diinginkan adalah dasar dari metode penelitian PAR.⁴³

⁴³ Agus Afandi, 2014, *Metodologi, Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press). Hal. 40

B. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian PAR ini meliputi beberapa cara, yakni sebagai berikut:⁴⁴

a) Pemetaan Awal

Pemetaan awal dilakukan dengan menggali data perdana di masyarakat melalui indera penglihatan secara objektif. Serta mengenal masyarakat baik dari masyarakat pada umumnya hingga unsur-unsur yang ada di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pendekatan dengan masyarakat dan memudahkan dalam menggali permasalahan dalam melancarkan strategi program yang akan dilaksanakan di masyarakat nantinya.

b) Membangun Hubungan dengan Masyarakat

Membangun proses inkulturasi dengan masyarakat yang digunakan oleh peneliti sebagai proses pendekatan dengan masyarakat. Proses ini dilakukan dalam rangka menjalin hubungan antar masyarakat guna mencapai tujuan bersama, sehingga antara peneliti dan masyarakat terjadi hubungan yang saling menguntungkan atau simbiosis mutualisme. Proses ini juga dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c) Menentukan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Bersama komunitas atau masyarakat, peneliti menentukan agenda program yang akan dilakukan

⁴⁴ Ibid. Hal 43.

melalui teknik PRA atau *Participatory Rural Appraisal* untuk memahami masalah yang kemudian menggunakannya sebagai alat menuju perubahan sosial yang diinginkan.

d) Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Proses pemetaan wilayah dilakukan bersama masyarakat dan dilakukan secara partisipatif. Masyarakat dilibatkan dengan menarik seluruh elemen desa. Proses pemetaan dilakukan untuk menemukan permasalahan yang ada di masyarakat. Proses ini dilakukan secara partisipatif agar masyarakat sendiri mampu menganalisis permasalahan yang dialaminya dan mampu mewujudkan permasalahan tersebut. Dan menemukan solusi untuk masalah mereka sendiri.

e) Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Proses penemuan masalah dilakukan secara partisipatif dengan masyarakat dan stakeholder. Hal yang sama berlaku untuk memecahkan masalah. Eksplorasi masalah dilakukan dengan membuat pohon masalah yang dapat diselesaikan dengan membaca pohon harapan. Peneliti hanya mengarahkan, sedangkan masyarakat menemukan masalahnya sendiri dan merumuskan harapannya.

f) Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas atau masyarakat merencanakan strategi gerakan sebagai solusi pemecahan masalah yang telah mereka temukan dari suatu permasalahan. Strategi gerakan merupakan suatu cara bagi masyarakat atau komunitas untuk membebaskan diri dari suatu masalah yang menjadi penghalang atau belenggu bagi mereka.

g) Pengorganisasian Masyarakat

Dalam proses pengorganisasian, peneliti melibatkan beberapa kelompok masyarakat untuk melakukan proses pendampingan. Kelompok-kelompok ini berasal dari komunitas internal dan eksternal. Kelompok yang terorganisir adalah mereka yang memiliki pengaruh tinggi terhadap perubahan yang diharapkan dalam bantuan ini.

h) Melancarkan Aksi Perubahan

Dalam melancarkan aksi program, masyarakat dan komunitas yang terorganisir mampu menciptakan dan melakukan aksi secara mandiri. Melalui kemampuan para stakeholder dalam mengorganisir masyarakat (community organizer), masyarakat mampu secara mandiri menata lingkungannya dan menghasilkan pemimpin-pemimpin lokal sebagai pemimpin atau ikon yang dapat melanjutkan program dan mengembangkan program serta menularkannya kepada masyarakat lain.

i) Membangun Pusat-Pusat Belajar

Learning center menjadi media komunikasi, penelitian, diskusi, pengorganisasian dan penyusunan rencana dalam penyelesaian masalah kemanusiaan. Pusat pembelajaran masyarakat dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat yang bergerak dan mengambil tindakan untuk melakukan perubahan. Pendidikan populer dapat menjadi acuan dalam membangun pusat pembelajaran bagi masyarakat binaan.

j) Refleksi (Teoritis Perubahan Sosial)

Peneliti bersama masyarakat melakukan refleksi terhadap hasil selama proses pendampingan di lapangan. Sehingga dapat menemukan kajian-kajian teoritis yang dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan dapat disajikan sebagai hasil pertanggungjawaban akademik.

k) Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberhasilan pendampingan diukur dari seberapa berkelanjutan program tersebut di masyarakat nantinya atau disebut *sustainability*. Dengan melahirkan pemimpin-pemimpin lokal dan dengan penguatan pemangku kepentingan dan keterlibatan masyarakat secara partisipatif. Program tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan. Program tersebut dapat menular ke masyarakat lain, sehingga dampak perubahan yang diperoleh tidak hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat saja, tetapi masyarakat lain juga merasakannya.

C. Sasaran atau Subjek Penelitian

Subjek atau sasaran dalam penelitian ini adalah perempuan kepala keluarga atau janda serta masyarakat Dusun Moyoruti Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan yang ingin mengikuti kegiatan program tersebut. Dimana mereka memiliki kuasa penuh untuk ikut terlibat berupa pelaksanaan program pelatihan keterampilan untuk mengurangi jumlah kemiskinan di dusun tersebut. Pada program ini, peneliti akan bermitra

dengan Pemerintah Desa Brengkok, masyarakat Dusun Moyoruti, dan juga Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lamongan untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber dari kalangan pemuda desa. Selain itu, hadir pula beberapa pembicara dari kalangan awam lainnya. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali data. Dari hasil wawancara juga ditemukan beberapa permasalahan sebagai bahan analisis dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Teknik wawancara semi terstruktur dipilih karena lebih santai dan diskusi antara peneliti dan nara sumber dapat mengalir.

b. FGD (*Forum Group Discussion*)

Forum Group Discussion merupakan sebuah metode diskusi atau teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan masyarakat untuk menggali informasi yang lebih akurat sehingga masyarakat lebih aktif menyuarakan pendapat, ide dan gagasan-gagasan terkait tema yang dikaji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan

menganalisis dokumen dari beberapa jenis diantaranya dokumen gambar, video, dan dokumen elektronik lainnya yang terus berkembang seiring berjalannya teknologi. Penggunaan metode dokumentasi ini dapat digunakan sebagai salah satu metode pendukung dalam menggali data tambahan yang penting dalam proses penelitian.

E. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Teknik ini merupakan sistem cross check dalam melakukan penelitian agar data yang diperoleh akurat. Adapun teknik triangulasi yang dilakukan adalah:⁴⁵

- a. Triangulasi komposisi tim, yang mana dalam cross check ini memvalidasi data dari beberapa multidisiplin baik laki-laki, perempuan, out sider, insider dari berbagai profesi.
- b. Triangulasi alat dan teknik, dengan melihat data yang diperoleh baik dari interview, observasi, atau dari diagram.
- c. Triangulasi keragaman sumber informasi, validasi ini melihat dari kejadian dan proses, masyarakat, dan tempat lokasi

⁴⁵ Modul Pelatihan kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: Lembaga Pengabdian Kepada masyarakat IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009) hal 75

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan.⁴⁶ Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan maka peneliti bersama masyarakat akan melakukan sebuah analisa bersama yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam masalah yang sedang mereka hadapi. Adapun teknik yang akan dilakukan yakni :

a. Analisis Relasi Keberdayaan/ Kuasa

Analisis Relasi Kuasa ini adalah sebuah analisa yang digunakan untuk melihat pola relasi keberdayaan, pihak mana yang kuat dan pihak mana yang dilemahkan, sehingga akan dapat diketahui sebagai bukti bahwa yang dilemahkan ini perlu diberdayakan untuk proses perubahan sosial.

b. Analisis Diagram Alur

Diagram venn ini akan dapat melihat keterkaitan antara satu lembaga dan dengan lembaga lainnya.

c. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Analisis Pohon Masalah adalah untuk menganalisis dari akar permasalahan bersama masyarakat dan sekaligus program apa yang bisa di terapkan, sedangkan pohon harapan adalah perwujudan perubahan ke depan yang didasarkan pada inti permasalahan.

⁴⁶Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm 40-41

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan berdasarkan realitas yang ada di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Peneliti juga memberikan gambaran tentang tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Selanjutnya, peneliti menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah yang akan diteliti, dan tujuan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian, peneliti memberikan gambaran tentang kajian pustaka yang diarahkan pada penyajian informasi terkait yang mendukung gambaran umum tema penelitian. Selain itu, peneliti juga memperhatikan relevansi teori yang digunakan dalam menganalisis masalah penelitian. Bab ini juga memuat beberapa teori yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan masalah pengangguran yang digunakan sebagai acuan pendampingan masyarakat. Teori yang digunakan meliputi, teori kemiskinan, teori pengangguran, dan teori pemberdayaan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan pada penelitian kritis ini. Mengenai pendekatan yang dipilih dalam melakukan penelitian, prosedur penelitian, sasaran penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik validasi data, dan Teknik analisis data. Pada bab ini juga diuraikan model yang dipakai dalam melakukan pendampingan dengan

menguak masalah secara kritis dan mendalam hingga pelaksanaan aksi perubahan berdasarkan masalah yang ada di Dusun Moyoruti.

BAB IV PROFIL DUSUN

Pada bab ini, peneliti memaparkan deskripsi mengenai lokasi penelitian, mulai dari kondisi geografis, budaya, demografi, potensi masyarakat maupun profil dusun. Selain itu, peneliti juga menguraikan pembahasan mengenai kelompok yang terkait dalam pendampingan penelitian.

BAB V ANALISI KRITIS

Pada bab ini, peneliti membahas tentang problem yang ada di Dusun Moyoruti dengan memaparkan kondisi realita yang ada, sebagai tema besar permasalahan adalah pembebasan perempuan kepala keluarga dari belunggu kemiskinan masyarakat. Tema ini diambil dari hasil diskusi bersama masyarakat dan juga dengan melakukan analisis kritis dari hasil data dan analisis yang didapat dari proses penelitian.

BAB VI DINAMIKA PENDAMPINGAN DAN PROSES PEMBERDAYAAN

Proses pengorganisasian masyarakat dimulai dengan mengenal masyarakat agar terjalin rasa percaya satu sama lain, lalu menjalin kerjasama dengan pihak desa dan dusun. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui potensi dan problem masyarakat secara real. Setelah itu, dilakukan pemetaan social dan transek Bersama masyarakat dan merencanakan aksi atau program yang akan dilakukan untuk mengadvokasi masalah tema tersebut.

BAB VII ANALISIS PERUBAHAN

Pada bab ini menjelaskan tentang strategi program sampai pada munculnya gerakan aksi perubahan yang dipilih dalam penyelesaian permasalahan yang ada di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

BAB VIII REFLEKSI

Peneliti menjelaskan dinamika program dari hasil pemberdayaan dengan kajian konsep pada bab sebelumnya.

BAB IX PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan refleksi teoritis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Rekomendasi program yang ditawarkan telah diuraikan pada analisis pohon harapan, analisis strategi program, dan ringkasan narasi program. Dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan adanya pelatihan keterampilan untuk masyarakat guna mengurangi jumlah kemiskinan dan meningkatkan perekonomian yang ada di Dusun Moyoruti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Bentuk Kegiatan	Bulan Pelaksanaan							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Observasi								
2	FGD								
3	Mencari Data								
4	Wawancara								
5	Menyusun Konsep								
6	Menyusun Strategi kegiatan								
7	Menyusun Proposal Skripsi								
8	Pelaksanaan kegiatan								

9	Penulisan hasil penelitian								
10	Refleksi dan Evaluasi								



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Profil Dusun Moyoruti

1. Kondisi Geografis

Kedatan alam merupakan kondisi fisik suatu daerah yang dilihat dari kondisi alam seperti keberadaan kenampakan alam berupa tegalan, sawah, tambak ataupun kenampakan alam yang lain. Batas wilayah Kecamatan Brondong meliputi: sebelah Utara Laut Jawa, sebelah Timur Kecamatan Paciran, sebelah Selatan Kecamatan Laren, dan sebelah Barat Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

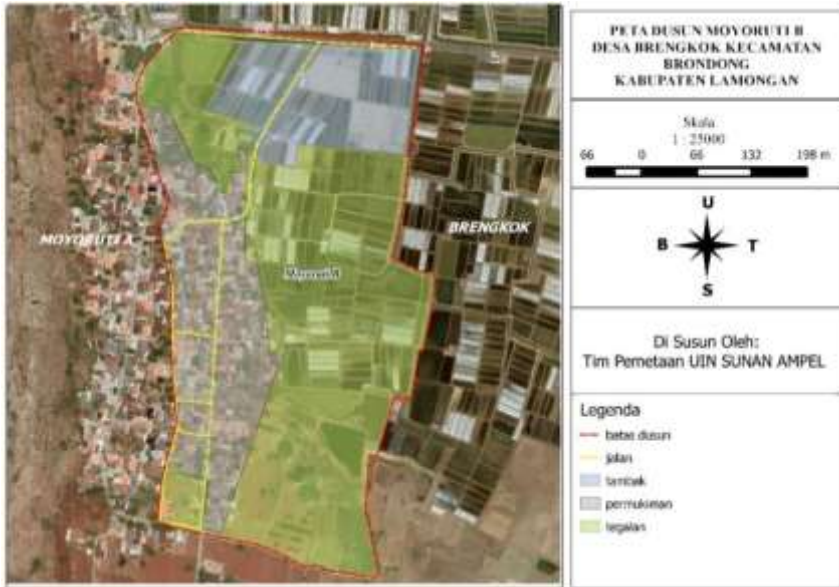
Kecamatan Brondong merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan dengan memiliki potensi yang cukup baik, terutama dibidang perikanan, kelautan atau di bidang yang lainnya seperti pariwisata.

Dusun Moyoruti terletak di sebelah barat Kecamatan Brondong dan jarak untuk menuju ke pusat Kecamatan Brondong harus menempuh sejauh 4 KM. Luas wilayah Dusun Moyoruti secara keseluruhan adalah 117 Ha. Yang terdiri dari pemukiman, sawah, tegalan dan pertambakan. Batas-batas Dusun Moyoruti adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara dibatasi dengan Dusun Sukolilo
- Sebelah selatan dibatasi dengan Desa Tlogoretno
- Sebelah barat dibatasi dengan gunung Moyoruti

- Sebelah timur dibatasi dengan Desa Brengkok

Gambar 4. 1
Peta Wilayah Dusun Moyoruti



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dusun Moyoruti merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Seperti yang dilansir oleh website resmi Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, wilayah Kecamatan Brondong terdiri atas 9 Desa dan 1 Kelurahan, 23 Dusun dan 2 Lingkungan Kelurahan, 57 RW, 262 RT dan 22.603 KK. Dilihat dari katagori Geografis Kecamatan Brondong dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu Daerah Pantai dan Daerah Pertanian, Daerah Pantai terletak di

sebelah utara meliputi Kelurahan Brondong, Desa Sedayulawas, Desa Labuhan dan Desa Lohgung.

Di daerah pantai sangat cocok untuk budidaya ikan (tambak udang, ikan kerapu dan bandeng) serta daerah penangkapan ikan di laut sehingga pada daerah tersebut mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai nelayan dan petani tambak. Sedangkan daerah yang lain adalah daerah kawasan pertanian yang meliputi Desa Sumberagung, Desa sedangharjo, Desa Lembor, Desa Tlogoretno, Desa Sidomukti dan Desa Brengkok dengan kondisi pertanian tadah hujan. Sebenarnya sebagian dusun yang ada di Desa Brengkok memiliki 2 mata pencaharian, seperti di dusun Cumpleng dan dusun Moyoruti yakni mata pencaharian di 2 dusun tersebut sebagai petani dan nelayan.

2. Kondisi Demografis

Kondisi demografis dilihat dari keadaan penduduk Dusun Moyoruti ini dilihat dari jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, dan pekerjaan masyarakat Dusun Moyoruti.

Dari hasil sensus yang telah dilakukan, Dusun Moyoruti ini terdiri dari 2 RT yaitu RT 01 dan RT 02 sedangkan untuk RW sendiri, Dusun Moyoruti terdiri dari 1 RW yaitu RW 03. Adapun untuk jumlah penduduk Dusun Moyoruti terdiri dari 139 Kepala Keluarga, dengan memiliki jumlah penduduk sebanyak 437 jiwa yang terbagi menjadi 241 warga di Rt 01 dengan perbandingan berjenis kelamin 118 jiwa laki-laki dan 123 jiwa perempuan. Sedangkan jumlah penduduk Rt 02 berjumlah 196 jiwa dengan berjenis kelamin laki-laki 97

jiwa dan 99 jiwa perempuan. Berikut grafik berdasarkan jumlah penduduk Dusun Moyouti:

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Dusun Moyoruti

USIA	JENIS KELAMIN		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Balita	13	9	22
Anak	21	18	39
Remaja	18	26	44
Dewasa	109	126	235
Lansia	32	47	79
Manula	6	12	18
Jumlah	215	222	437

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan penduduk Dusun Moyoruti berdasarkan usia yaitu sebanyak 437 jiwa, yang terbagi dengan jumlah laki-laki 215 jiwa dan perempuan berjumlah 222 jiwa. Sedangkan jika dikelompokkan berdasarkan kelompok usia, sebanyak 22 jiwa berada pada usia balita, anak-anak sebanyak 39 jiwa, remaja sebanyak 44 jiwa, dewasa sebanyak 235 jiwa, lansia sebanyak 79 jiwa, dan manula sebanyak 18 jiwa. Maka dapat di simpulkan bahwa masyarakat Dusun Moyoruti masih dalam usia produktif

khususnya perempuan karena usianya yang masih sangat mampu untuk melakukan aktifitas dalam mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

B. Kondisi Ekonomi

Mata Pencaharian di Dusun Moyoruti dilihat dari pekerjaan masyarakat Dusun tersebut, sumber penghasilan, dan pengeluaran untuk belanja rumah tangga pada setiap bulannya. Secara umum, masyarakat Dusun Moyoruti bekerja sebagai petani, buruh tani, dan buruh pabrik, hal ini didukung oleh sumber daya alam yang tersedia. Sebagian besar luas dusun adalah lahan sawah dan juga tegalan dan disebelah utara Dusun Moyoruti terdapat juga tambak garam. Wilayah Dusun Moyoruti Desa Brengkok merupakan tanah subur yang digunakan sebagai lahan pertanian dengan hasil utama jagung. Selain itu, lahan yang dimanfaatkan adalah sawah yang hanya ditemukan di musim kemarau. Luasnya lahan sawah, tegalan dan tambak ini dimanfaatkan masyarakat setempat untuk menjalankan aktivitas perekonomian.

Masyarakat Dusun Moyoruti dalam kehidupan bersosialnya terlihat sangat baik antar masyarakat karena mereka sangat memanfaatkan dengan baik kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang berdekatan dengan adanya bangunan sekolah baik itu TK, maupun MI. Masyarakat banyak yang membuka usaha seperti warung jajan, warung makan, warung sembako, bahkan ada yang membuka ATM link untuk mempermudah transaksi masyarakat dalam pengambian uang. Selain itu, para perempuan yang ada di Dusun Moyoruti juga banyak yang

bekerja sebagai buruh tani atau buruh pabrik untuk membantu keuangan dalam rumah tangganya.

Tabel 4. 2
Pekerjaan Masyarakat Dusun Moyoruti

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	75
2	Buruh Tani	31
3	Sopir	4
4	Pedagang	11
5	Perawat	4
6	PNS	2
7	Guru Swasta	8
8	Buruh Pabrik	42
9	Tukang	15
10	Serabutan	25
11	IRT	49

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Moyoruti bekerja sebagai petani. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya alam berupa

sawah maupun tegalan yang tersedia cukup luas di Dusun Moyoruti. Masyarakat yang bekerja sebagai petani rata-rata berumur 35-70 tahun. Kondisi ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi pengeluaran belanja rumah tangga. Adapun belanja rumah tangga yang harus dikeluarkan oleh masyarakat yaitu berupa belanja pangan, belanja energi, belanja kesehatan, belanja pendidikan, dan belanja sosial.

3. Kondisi Sosial Budaya

Seperti dusun pada umumnya, penduduk di Dusun Moyoruti masih bisa dibilang sebagai warga pedesaan. Sifat masyarakat perkotaan biasanya cenderung individualis dan lebih memilih untuk mengurus urusan masing-masing. Sedangkan, masyarakat di Dusun Moyoruti masih kental dengan tradisi sosial masyarakat dipedesaan karena di Dusun ini suasana harmonis dan tidak adanya perbedaan dalam status sosial maupun derajat serta hubungan darah masih bisa dirasakan. Hal ini bisa menjadi salah satu tolak ukur bahwa kehidupan masyarakat didusun moyoruti masih penuh akan sifat kekeluargaan. Masyarakat Dusun Moyoruti juga memegang sifat gotong-royong antar warga. Sifat rukun yang ada didusun ini terbentuk karena tempat tinggal yang memiliki ikatan kekeluargaan dan juga adat istiadat yang sama, serta rasa solidaritas dimasyarakat yang tinggi.

Contoh; apabila ada warga yang meninggal dunia, maka warga lain berbondong-bondong bertakziah dan datang kerumah yang berduka untuk turut berduka cita serta memberikan sesuatu yang dapat meringankan beban orang yang ditimpa musibah tersebut seperti bahan sembako. Mereka juga membantu masalah pemakaman dan ikut serta memakamkannya. Serta ikut

melaksanakan upacara slametan kematian bersama secara gotong-royong.

Selain itu di Dusun Moyoruti juga terdapat kegiatan keagamaan mingguan, bulanan dan juga tahunan. Seperti halnya kegiatan keagamaan mingguan

4. Tingkat Pendidikan

Sarana pendidikan di Dusun Moyoruti bisa dikatakan kurang. Untuk pendidikan formal, di Dusun Moyoruti terdapat satu instansi pendidikan yakni hanya ada TK Muslimat NU dan MI Muslimat NU yang dalam satu naungan. Jika anak-anak sudah selesai menempuh di tingkat MI maka orang tua dari mereka akan menyekolahkan anaknya di luar dusun maupun luar desa. Berikut adalah tingkat pendidikan masyarakat dusun Moyoruti berdasarkan data pokok pada tahun 2021 yang terlampir pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Moyoruti

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tidak/Belum bersekolah	36
2	PAUD/TK	29
3	SD/Sederajat	111
4	SMP/Sederajat	83
5	SMA/Sederajat	113

6	Sarjana S1	26
7	Sarjana S2	-
8	Sarjana S3	1

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yaitu, tidak atau belum bersekolah sebanyak 36 orang, PAUD/TK sejumlah 29, SD sederajat sejumlah 111 orang, SMP sederajat sejumlah 83 orang, SMA sederajat sebanyak 113 orang, dan Sarjana sebanyak 26 orang. Untuk warga yang tidak bersekolah diatas rata-rata adalah warga lansia dan manula, karena pada saat itu fasilitas pendidikan belum tersedia dan pendidikan pun belum diwajibkan seperti sekarang ini.

Gambar 4. 2
Fasilitas Pendidikan Dusun Moyoruti



Sumber: Dokumentasi Peneliti

5. Kondisi Kesehatan

Melihat kondisi kesehatan masyarakat Dusun Moyoruti, keadaan tingkat kesehatan warga dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain seperti: sarana umum kesehatan, sarana kesehatan keluarga, penyakit yang diderita masyarakat, tingkat kematian bayi, dan kepemilikan asuransi atau kartu kesehatan. Dalam kondisi kesehatan, maka bisa diketahui jenis penyakit yang di diderita oleh penduduk Dusun Moyoruti. Berikut merupakan jenis penyakit yang diderita masyarakat Dusun Moyoruti.

Keseluruhan penduduk yang berjumlah 396 jiwa terpapar jenis-jenis penyakit yang diderita oleh beberapa masyarakat Dusun Moyoruti, antara lain Maag, Asam Lambung, Asamurat, Asma, DBD, Diabetes, Diare, Hernia, Kejang-kejang, Linu-Linu dan Typus. Lingkungan kesehatan di Dusun Moyoruti juga termasuk sehat. Sesuai grafik diatas sebanyak 109 masyarakat tidak mempunyai gejala maupun jenis penyakit dan juga tidak ditemukan penyakit menular yang berkembang secara masif dan intensif maupun tingkat penyakit yang terlalu tinggi. Untuk penyakit batuk pilek atau flu, virusnya menyebar pada saat-saat tertentu saja. Pada musim pacaroba dan hujan biasanya warga terjangkau virus flu. Angka kematian bayi di Dusun Moyoruti relatif rendah dengan prosentase sebesar 7 % atau terdapat 9 kasus bayi meninggal. Penyandang difabel diketahui dengan 1 kasus polio, 2 Tuli, dan 1 Pikun.

Masyarakat Dusun Moyoruti lebih banyak berobat ke bidan karena jaraknya lebih dekat dan mudah dijangkau. Dari hasil presentase sebanyak 82% masyarakat berobat ke bidan, kemudian 15% berobat ke Puskesmas dan 3% ke Rumah sakit.

Sanitasi rumah tangga dapat dilihat dari keberadaan kamar mandi, dan wc. Kamar mandi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Tanpa adanya kamar mandi, kita akan merasa kesulitan untuk membersihkan diri kita. Pada zaman yang sekarang kepemilikan kamar mandi perlu di nomor satukan keberadaannya. Dapat diketahui semua masyarakat Dusun Moyoruti sudah memiliki kamar mandi sendiri. Selain kamar mandi, Semua masyarakat Dusun Moyoruti sudah memiliki WC sendiri di setiap rumah. Biasanya WC ini terletak dalam satu kesatuan dengan kamar mandi. WC yang digunakan oleh masyarakat Dusun Moyoruti bersifat permanen.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN MASALAH

A. Tingginya Tingkat Kemiskinan Perempuan Kepala Keluarga

Untuk memahami tingginya tingkat kemiskinan perempuan kepala keluarga di Dusun Moyoruti dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sensus pada tahun 2021. Dari data tersebut ketidakmampuan seorang perempuan untuk menjalani hidup sebagai perempuan kepala keluarga disebabkan karena sebuah tuntutan hidup dalam melangsungkan aktivitas sehari-hari. Kebanyakan seorang perempuan kepala keluarga ini memiliki riwayat pendidikan yang rendah, sehingga kesempatan bekerja di tempat yang lebih layak tidak terwujud. Oleh sebab itu banyak dari mereka memilih untuk bekerja sebagai buruh tani, buruh pabrik, ataupun memilih untuk membuka toko demi menghidupi keluarganya. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kemiskinan yang kerap disebut dengan perempuan tanpa skill atau kemampuan dan memiliki pendidikan yang rendah sehingga memiliki hubungan yang tidak seimbang antara perempuan dan laki-laki di Dusun Moyoruti.

Menjadi seorang perempuan kepala keluarga yang berusaha mencari nafkah untuk dirinya dan keluarganya bukan suatu pilihan, melainkan keadaan yang memaksa mereka untuk melakukan pilihan tersebut. Kehidupan sehari-hari perempuan kepala keluarga ini khususnya yang bertindak sebagai pencari

nafkah utama berada dalam suatu beban ganda, yang memberikan pengasuhan bagi seorang anak yang masih tergolong kecil dan masih membutuhkan pengawasan dari orang tuanya serta memiliki beban dalam memberikan kelangsungan hidup melalui pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan.

Sebenarnya masyarakat Dusun Moyoruti sangat memahami tugas seorang laki-laki sebagai pencari nafkah atau tulang punggung keluarga. Dalam Islam dan hukum di Indonesia tanggung jawab dalam mencari nafkah untuk kehidupan keluarganya dilimpahkan kepada seorang laki-laki. Akan tetapi, beberapa fenomena yang muncul dan terjadi di masyarakat saat ini, dimana seorang perempuan dalam memenuhi kebutuhan mereka berperan sebagai pencari nafkah untuk keluarganya. Faktor yang melatar belakangi permasalahan tersebut salah satunya adalah Kemiskinan. Minimnya sumber keuangan keluarga yang didapatkan oleh seorang laki-laki menjadikan seorang perempuan ikut serta membantu dalam mencari nafkah dengan tujuan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ada beberapa faktor lain yang memaksa seorang perempuan ikut berperan dalam mencari nafkah untuk keluarganya, seperti: Kurangnya pendapatan seorang suami, penghasilan suami yang tidak menentu, suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap, suami tidak bekerja, dan suami melalaikan kewajibannya memberi nafkah. Ada juga faktor lain yang mengharuskan seorang perempuan harus bekerja seperti perempuan yang sudah di tinggal mati oleh suaminya.

Keberadaan seorang suami yang mayoritas pekerjaannya sebagai serabutan, buruh tani, nelayan, atau

kuli bangunan, dimana penghasilan yang mereka dapatkan tidak menentu, oleh karena itu seorang perempuan atau istrilah yang menjadi pencari nafkah utama dalam penelitian ini dikarenakan penghasilan istrilah yang sudah menentu didapatkan pada setiap bulannya untuk menunjang perekonomian keluarga.

Seperti hal yang pernah dikemukakan oleh Ibu Widayu yang mengaku bahwa faktor ekonomi dan tuntutan biaya hidup yang semakin tinggi membuat istri rela bekerja membantu suaminya mencari nafkah untuk keluarganya.

“Bagaimana keluarga saya bisa bertahan hidup jika saya tidak bekerja mencari nafkah untuk keluarga saya, sedangkan penghasilan dari suami saya juga tidak menentu dan tidak bisa diharapkan apalagi suami saya habis sakit dan kerjanya juga serabutan. Keadaan yang menyebabkan saya tuk bekerja karena faktor keuangan dan biaya hidup yang semakin hari semakin meningkat. Kalau saya hanya mengandalkan nafkah dari suami saya, itu akan sangat kurang karena selain untuk membiayai pendidikan anak saya juga biaya makan sehari-hari untuk keluarga.”

Dari hasil wawancara tersebut, Ibu Widayu sangat faham bahwasannya kewajiban menafkahi keluarga adalah tanggung jawab seorang suami, meskipun suami Ibu Widayu belum bisa memenuhi kebutuhan keluarganya akan tetapi ia tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang suami, ini terbukti dengan pemberian nafkah yang diberikan suami kepada Ibu Widayu ketika sang suami mendapatkan upah dari hasil kerjanya.

Gambar 5. 1
Proses Wawancara dengan Ibu Widayu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

B. Belum Adanya Edukasi Mengenai Peningkatan Keterampilan Untuk Masyarakat

Salah satu cara yang dapat mengubah kehidupan seseorang sebagai orang dewasa nantinya adalah dengan melalui pendidikan. Dimana pendidikan merupakan salah satu benteng dalam diri sehingga mampu membentengi dan membedakan sesuatu hal yang tidak baik terhadap diri kita. Pendidikan adalah aspek penting yang wajib dimiliki oleh seluruh masyarakat, baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Disebabkan pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi kemajuan bangsa ini maka pendidikan yang layak dan sesuai yang harus didapatkan oleh semua masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah pendidikan mengenai peningkatan

keterampilan bagi perempuan kepala keluarga. Dengan adanya pendidikan tersebut mampu mengubah pola pikir masyarakat.

Masyarakat Dusun Moyoruti terutama para Perempuan Kepala Keluarga ini memiliki banyak permasalahan yang sama-sama dirasakan bersama oleh setiap individu. Belum diketahuinya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan sebuah hambatan bagi para Perempuan Kepala Keluarga untuk mengembangkan skill atau kemampuan yang mereka miliki. Hal tersebut bisa jadi disebabkan karena keadaan pendidikan yang rendah dengan beberapa faktor salah satunya adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, juga terdapat faktor ekonomi dan lain sebagainya.

Dengan adanya pelaksanaan edukasi mengenai peningkatan keterampilan maka, terdapat dampak yang menjadi sangat penting bagi para Pekka di Dusun Moyoruti, dikarenakan adanya pelaksanaan edukasi tersebut mampu memberikan efek yang positif bagi masyarakat Pekka yang belum diketahui keterampilan yang mereka miliki. Sebenarnya, para Pekka mempunyai banyak skill yang terpendam akan tetapi belum diketahui oleh mereka. Padahal beberapa dari mereka ada yang berprofesi dengan berwirausaha. Dengan begitu perlu adanya edukasi mengenai keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para Peka dalam upaya pemberian informasi terkait pelaksanaan program yang akan mereka laksanakan.

Dari hasil FGD tersebut diperoleh beberapa informasi bahwa tidak semua Pekka mempunyai pengalaman pelatihan yang sama, sehingga pengetahuan

dan keterampilan yang mereka miliki tidak merata. Selain itu, diperoleh informasi terkait pelatihan yang dibutuhkan oleh para Pekka dalam menjalankan perannya sebagai Kepala Keluarga atau beban ganda. Adapun pelatihan yang dibutuhkan antara lain: Pelatihan berwirausaha dan pelatihan membuat barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai jual yang tinggi.

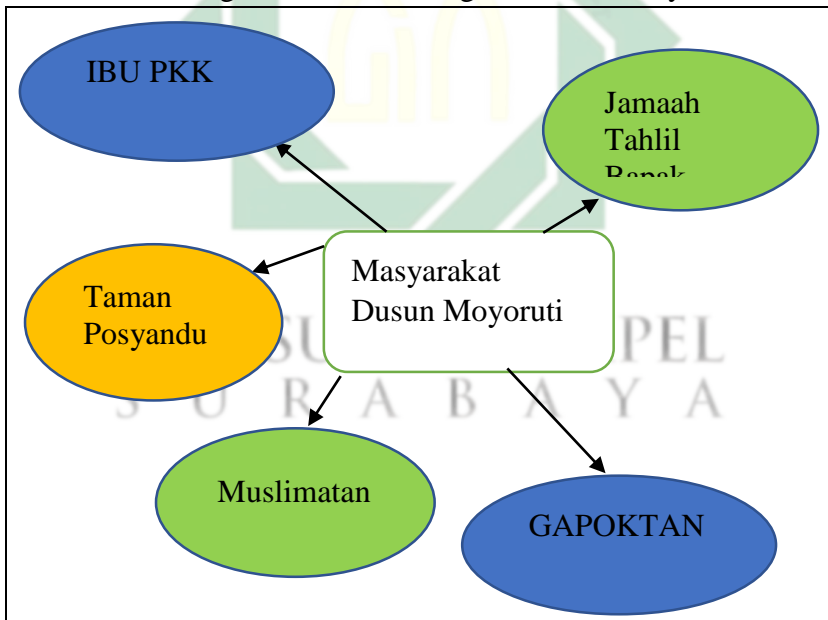
Pelatihan mengenai peningkatan keterampilan yang dibutuhkan oleh Pekka diberikan dalam bentuk edukasi dan diskusi. Para Pekka diberikan pengayaan tentang berwirausaha dengan baik. Mereka diberikan wawasan sebagai bentuk latihan bagaimana cara berwirausaha dengan baik. Pelatihan keterampilan ini sangat penting bagi para Pekka dalam perkembangan skill atau kemampuannya yang bertujuan untuk membantu dalam perekonomiannya. Selain itu, kegiatan edukasi yang dilaksanakan adalah memberikan materi tentang usaha yang akan dilaksanakan oleh para Pekka. Tidak hanya tentang materi edukasi saja yang diberikan kepada para Pekka akan tetapi para Pekka juga diajak praktek langsung dalam berwirausaha seperti pelatihan pembuatan terasi dari udang reborn dan pembuatan barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai jual yang tinggi.

C. Belum Adanya Kelompok Usaha Bersama Masyarakat

Masyarakat sangat berperan penting dalam suatu hal, termasuk yang dibutuhkan dalam upaya membentuk kelompok usaha bersama. Oleh sebab itu, sebagai sumber daya manusia masyarakat atau para Perempuan Kepala Keluarga harus bekerja sama dalam mencapai

tujuan. Apabila tidak ada dukungan dari masyarakat, kemungkinan tujuan yang sudah digagas tidak akan tercapai untuk membentuk sebuah kelompok usaha bersama para Perempuan Kepala Keluarga. Perlu diketahui kembali untuk melihat hubungan masyarakat atau para Perempuan Kepala Keluarga dengan lembaga-lembaga yang terdapat di Dusun Moyoruti agar dapat diketahui lembaga yang paling berpengaruh di Dusun Moyoruti. Berikut merupakan diagram venn yang menampilkan beberapa lembaga yang terdapat di Dusun Moyoruti dan seberapa berpengaruhnya bagi Perempuan Kepala Keluarga.

Gambar 5. 2
Diagram Venn Lembaga di Dusun Moyoruti



Sumber: Diolah dari Hasil FGD dan Pemetaan

Dapat dilihat dari diagram venn diatas terdapat beberapa lembaga atau kelompok yang mempengaruhi masyarakat Dusun Moyoruti. Lembaga atau kelompok diatas yang paling berpengaruh adalah Muslimatan dan jamaah tahlil Bapak. Selan itu ada Taman Posyandu dan kemudian ada Ibu PKK dan Gapoktan. Dapat diketahui bahwa apabila terdapat lingkaran yang dekat atau bahkan menyentuh lingkaran utama, maka bisa diartikan sebagai kelompok tersebut sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Begitu juga sebaliknya apabila terdapat lingkaran yang jauh dari lingkaran utama, artinya kelompok terebut kurang atau tidak berpengaruh terhadap masyarakat.

Muslimatan dan Jamaah Tahlil Bapak merupakan kelompok yang berpengaruh besar terhadap masyarakat karena kelompok tersebut merupakan kumpulan dari Ibu-Ibu dan perkumpulan Jamaah Tahlil Bapak yang masih mempunyai semangat tinggi untuk melakukan suatu perubahan dengan harapan menjadikan Dusun Moyoruti menjadi lebih baik. Bukan hanya itu, kelompok Muslimatan juga siap membantu dalam menjalankan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Dan dari sinilah manfaat dari lembaga atau kelompok ini terlihat dan mempunyai pengaruh yang besar bagi masyarakat.

Dengan membentuk kelompok usaha bersama dalam meningkatkan perekonomian para Perempuan Kepala Keluarga jika dihubungkan dengan tujuan awal, maka mampu dikatakan bahwa para Perempuan Kepala Keluarga belum ada upaya untuk mewujudkannya. Oleh karena itu dapat dilihat dari belum adanya kelompok

yang berorientasi terhadap tujuan dalam meningkatkan perekonomian Perempuan Kepala Keluarga. Hal tersebut terjadi akibat belum adanya pihak yang membentuk lembaga atau kelompok usaha bersama secara iha atau sukarela. Sebenarnya kelompok seperti inilah yang seharusnya ada agar tujuan dalam meningkatkan perekonomian para Perempuan Kepala Keluarga mampu tercapai.

Program yang akan dilaksanakan ini berbentuk sebuah usaha bersama oleh para Perempuan Kepala Keluarga. Pelaksanaan program usaha bersama tersebut merupakan upaya untuk mengoptimalkan kemampuan pada Perempuan Kepala Keluarga dengan memberikan dukungan melalui pelatihan yang nantiya mereka akan diberikan pengetahuan, wawasan atau pelatihan dalam menjalankan usaha bersama. Terdapat kebebasan dalam kelompok usaha bersama ini, mereka juga dapat menjalankan pekerjaannya sehari-hari. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang melatar belakangi adanya program tersebut yakni disebabkan oleh sebagian besar masyarakat yang menjadi Perempuan Kepala Keluarga dengan golongan ekonomi keluarga yang lemah atau masyarakat yang bertahan dalam belunggu kemiskinan.

Gambar 5. 3
Foto selesai FGD bersama Perempuan Kepala Keluarga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

D. Belum Adanya Kebijakan Dalam Upaya Mengurangi Angka Kemiskinan Perempuan Kepala Keluarga

Salah satu persoalan dalam penelitian ini yakni belum adanya kebijakan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan Perempuan Kepala Keluarga. Jika dilihat dari permasalahan tersebut belum adanya kebijakan di Dusun Moyoruti yang mengadvokasi dalam upaya mengurangi angka kemiskinan Perempuan Kepala Keluarga. Hal tersebut dikarenakan belum mendapatkan perhatian penuh terkait kemiskinan yang dialami Perempuan Kepala Keluarga oleh pemerintahan Desa Brengkok. Adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh

pemerintah Desa Brengkok salah satunya yaitu terkait dengan isu peningkatan ekonomi. Padahal jika permasalahan yang dialami para Perempuan Kepala Keluarga dilibatkan dalam kebijakan tersebut, tentunya akan berdampak positif bagi para Perempuan Kepala Keluarga.

Seharusnya para Perempuan Kepala Keluarga ini mendapatkan perhatian besar dari pihak pemerintah desa, namun belum adanya inisiatif dari pemerintah desa terkait pembuatan kebijakan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan Perempuan Kepala Keluarga. Hal tersebut terjadi dikarenakan belum ada pemahaman tentang isu yang terjadi. Pemerintah desa belum sepenuhnya mengetahui tentang kondisi yang terjadi di Dusun Moyoruti, hanya saja biasanya pemerintah desa mendapati suatu informasi dari Kepala Dusun. Hingga saat ini pemerintah desa belum juga memberikan sebuah penguatan terhadap para Perempuan Kepala Keluarga dalam mensejahterakan mereka agar terlepas dari permasalahan yang sedang mereka alami. Adanya bantuan sosial dari pihak pemerintah desa khususnya orang miskin tidak menyeluruh para Perempuan Kepala Keluarga mendapatkan bantuan tersebut.

Di pemerintah desa Brengkok sebenarnya banyak program terkait dengan pemberdayaan perempuan, seperti koperasi wanita, PKK dan lainnya. Namun program tersebut terdapat di dusun-dusun sebelah, lain halnya dengan dusun Moyoruti yang kurang memperhatikan tentang kelompok pemberdayaan perempuan sehingga belum adanya perhatian dari pemerintah desa terkait pemberdayaan perempuan. Apabila pemerintah desa dapat membuat kebijakan

terkait permasalahan tersebut maka, Dusun Moyoruti tentunya akan membawa dampak yang baik bagi masyarakat terutama para Perempuan Kepala Keluarga



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pada Bab ini menjelaskan bagaimana langkah-langkah untuk menyelesaikan proses pendampingan selama berada di lapangan yang sudah di selesaikan bersama Perempuan Kepala Keluarga di Dusun Moyoruti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dengan menggunakan metode PAR.

A. Proses Pendekatan

Proses awal di tahap pendekatan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi di Dusun Moyoruti. Kemudian peneliti meminta izin kepada Pemerintah Desa Brengkok pada bulan Maret dengan menyampaikan maksud dan tujuan bahwa akan dilakukannya penelitian di Dusun Moyoruti salah satu Dusun yang ada di Desa Brengkok. Kedatangan peneliti ke Pemerintahan Desa tersebut mempunyai maksud dan tujuan untuk memperkenalkan diri dan meminta izin yang bertujuan agar pemerintah desa ikut serta mendukung selama proses penelitian dan juga untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi dan data terkait profil Desa tersebut.

Sebenarnya Proses inkulturasi ini sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada kegiatan pemetaan di tahun 2021. Oleh karena itu pada proses penelitian yang dilakukan kali ini masyarakat Dusun Moyoruti sudah mengenal baik dengan peneliti. Peneliti membangun hubungan dengan masyarakat biasanya dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan sosial

masyarakat Dusun Moyoruti seperti kerja bakti dusun dan acara muslimatan. Dari tujuan dilakukannya pendekatan tersebut, selain untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, salah satu cara melakukan pendekatan juga untuk menggali informasi lebih dalam sehingga didapatnya data yang lengkap mengenai kondisi masyarakat baik dari wilayah, ekonomi, sosial, keagamaan dan budaya masyarakat. Peneliti juga dapat mengetahui tentang permasalahan apa yang dihadapi masyarakat saat ini serta aset dan potensi apa yang bisa dikembangkan di sana. mulai dari tahapan assesment sampai dengan tahapan pendekatan yang akhirnya peneliti mengetahui bahwa masyarakat tengah menghadapi kondisi ekonomi.

Kemudian dilanjutkan dengan tahapan inkulturasi dimana peneliti sedang melakukan pendekatan bersama masyarakat Dusun Moyoruti terutama Para Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). Peneliti melakukan pendekatan terhadap para Pekka yang sebelumnya sudah mempunyai data nama-nama dari Pekka tersebut untuk melakukan wawancara sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian tersebut agar pihak-pihak yang terkait dalam proses ini dapat mengerti dan paham akan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

Sebenarnya Proses inkulturasi ini sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada kegiatan pemetaan di tahun 2021. Oleh karena itu pada proses penelitian yang dilakukan kali ini masyarakat Dusun Moyoruti sudah mengenal baik dengan peneliti. Peneliti membangun hubungan dengan masyarakat biasanya dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan sosial

masyarakat Dusun Moyoruti seperti kerja bakti dusun dan acara muslimatan.

Dari tujuan dilakukannya pendekatan tersebut, selain untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, salah satu cara melakukan pendekatan juga untuk menggali informasi lebih dalam sehingga didapatkannya data yang lengkap mengenai kondisi masyarakat baik dari wilayah, ekonomi, sosial, keagamaan dan budaya masyarakat. Peneliti juga dapat mengetahui tentang permasalahan apa yang dihadapi masyarakat saat ini serta aset dan potensi apa yang bisa dikembangkan di sana. mulai dari tahapan assesment sampai dengan tahapan pendekatan yang akhirnya peneliti mengetahui bahwa masyarakat tengah menghadapi kondisi ekonomi.

Sesudahnya proses perizinan ke Pemerintah Desa selesai, dihari yang sama peneliti langsung mengunjungi rumah kepala Dusun Moyoruti untuk bersilaturahmi juga menyampaikan maksud dan tujuan yang akan melakukan penelitian di Dusun tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6. 1
Proses Inkulturasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

B. Melakukan Riset Bersama

Setelah melakukan proses awal dan proses pendekatan bersama masyarakat Dusun Moyoruti, dilanjutkan dengan melakukan riset bersama mengenai permasalahan yang saat ini terjadi di Dusun Moyoruti. Sebelumnya peneliti sudah melakukan FGD sederhana bersama Kepala Dusun dan mencari kebenaran perihal permasalahan Perempuan kepala keluarga dalam belunggu kemiskinan, dimana peneliti pada tahun 2021 sudah melakukan observasi atau sebar angket dengan menemukan permasalahan mengenai perempuan yang menjadi pencari nafkah utama atau yang biasa disebut dengan PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga). Sesudahnya melakukan observasi atau sebar angket yang

telah peneliti laksanakan, kemudian peneliti validasi kepada Kepala Dusun. Menurut beliau memang benar adanya jika para suami dari mereka memiliki pekerjaan yang tidak menentu, sehingga para istri memilih untuk bekerja mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Akan tetapi peneliti tidak hanya fokus terhadap PEKKA saja melainkan juga kepada seorang janda.

Dalam pertemuan selanjutnya, proses riset bersama ini dilakukan bersama para Pekka (perempuan kepala keluarga) dan juga masyarakat sekitar serta didampingi oleh Kepala Dusun yang dilaksanakan setelah ashar di rumah Pak Roh selaku Kepala Dusun Moyoruti pada tanggal 24 Juli 2022 yang dihadiri 8 jiwa. Dalam pertemuan kali ini masyarakat dapat dengan bebas mengungkapkan pendapat mereka tentang permasalahan yang sedang dialami saat ini dengan mengutamakan konsep utama sesuai dalam proses penelitian PAR dengan bimbingan peneliti.

Proses riset bersama yang dilakukan ini, peneliti memvalidasi kembali kepada masyarakat perihal permasalahan yang sudah peneliti dan Kepala Dusun temukan. Mengenai hal itu masyarakat menyadari akan permasalahan tersebut yang sedang mereka alami saat ini. Dan dari pertemuan inilah peneliti memvalidasi nama-nama dari para Perempuan Kepala Keluarga yang ada di Dusun Moyoruti. Dalam proses diskusi tersebut, penuturan dari Kepala Dusun juga tertuju pada bidang ekonomi dimana para Pekka mengalami ekonomi yang rendah sehingga mereka memilih untuk bekerja membantu seorang suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dari hasil pertemuan tersebut menjadikan terkumpulnya beberapa permasalahan yang telah dipaparkan dan dibahas bersama para Pekka dan juga masyarakat sekitar. Dengan tercuatnya permasalahan tersebut, oleh karena itu langkah selanjutnya melakukan diskusi atau FGD lanjutan bersama para PEKKA. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan, hambatan, serta masalah yang dialami para Pekka tersebut. Dengan melakukan FGD bersama para Pekka ini, peneliti menyinggung pembahasan mengenai permasalahan yang sedang mereka hadapi, potensi yang dimiliki hingga solusi atau jalan keluar yang akan digunakan tentang permasalahan yang terjadi dengan melibatkan semua nama-nama yang menjadi Perempuan Kepala Keluarga,

Gambar 6. 2
FGD Lanjutan Bersama PEKKA



Sumber: Dokumentasi Peneliti

C. Merumuskan Hasil Riset

Dari hasil FGD yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar para Pekka lebih memilih kegiatan kewirausahaan, dimana beberapa dari mereka memiliki potensi dalam penguasaan keterampilan. Bagi mereka kendala utama yang sering menghambat untuk mengembangkan potensi diri yaitu kualitas sumber daya manusia yang umumnya rendah, kurang berpendidikan dan tidak didukung oleh pengasahan keterampilan yang memadai. Namun, dengan memanfaatkan aset Dusun dan manusia mereka mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Proses pengungkapan permasalahan ini dilakukan oleh peneliti yang memang bertugas untuk mencari data dan mengungkapkan berbagai permasalahan yang telah membelenggu masyarakat Dusun Moyoruti. Untuk memperoleh data serta pengungkapan terkait permasalahan yang berkaitan dengan Dusun Moyoruti, tim peneliti dan masyarakat melakukan beberapa teknik, di antaranya yaitu melakukan wawancara selama beberapa hari dan melakukan FGD (Focus Group Discussion). Selain itu peneliti juga melakukan transek atau penelusuran wilayah didampingi oleh NSL (Nara Sumber Langsung) dan juga Kepala Dusun.

D. Merencanakan Tindakan

Merencanakan tindakan atau strategi aksi program adalah sebagai langkah awal proses terjadinya perubahan yang dilakukan oleh Perempuan Kepala Keluarga atau Pekka yang bertempat di rumah Ibu Widayu pada tanggal 22 Mei 2022. Pada saat itu Pekka yang hadir kurang lebih 15 orang dengan menyusun strategi secara

lengkap bersama peneliti dan juga didampingi oleh Kepala Dusun. Dalam pembahasan ini peneliti menyepakati untuk menemukenali potensi yang dimiliki Pekka dan juga aset yang ada di Dusun Moyoruti.

Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak aset yang di miliki oleh Dusun Moyoruti, maka dari itu peneliti melakukan FGD bersama Pekka dan masyarakat Dusun Moyoruti untuk menemukenali aset yang dimilikinya, dengan begitu mereka menyadari bahwa mereka memiliki sebuah aset yang dapat dikembangkan untuk menjadi sebuah usaha maupun nilai kreativitas kerajinan tangan. Dengan adanya laut yang dekat dengan Dusun Moyoruti para Pekka mampu memanfaatkan dan mengolah hasil dari laut tersebut seperti udang menjadi trasi atau hasil laut lainnya yang nantinya dapat di pasarkan di toko-toko terdekat maupun penjualan secara online. Selain itu, dengan memanfaatkan barang bekas juga mampu menciptakan barang baru yang dapat di jual belikan. Jika aset ini tidak dikembangkan maka sangat disayangkan karena aset ini bisa menjadi salah satu peluang untuk meringankan perekonomian keluarga bagi kelompok Pekka tersebut.

Kemudian di tahap selanjutnya peneliti melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) lanjutan bersama Pak Roh selaku kepala Dusun Moyoruti serta para Pekka untuk mendiskusikan program yang akan dilaksanakan. Diskusi tersebut yang membahas tentang langkah program selanjutnya yaitu akan mengadakan pelatihan kependidikan dan kewirausahaan yang melibatkan Pekka dan masyarakat sekitar yang ingin mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Fokus utama dari penelitian ini adalah membentuk kelompok perempuan yang

beranggotakan Pekka dalam meringankan perekonomian melalui usaha dan memanfaatkan asset yang ada. Tujuan diadakannya pelatihan tersebut diharapkan Pekka dan masyarakat sekitar mampu menerapkan dan belajar dari hasil yang sudah diajarkan dari pelatihan tersebut. Peneliti dan juga Kepala Dusun menyusun rangkaian kegiatan sekaligus menentukan pengisi dari kegiatan pelatihan tersebut.

Gambar 6. 3
Proses FGD



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Proses pemberdayaan ini mengaitkan, menggerakkan, dan mengelola aset yang sudah dipetakan untuk membentuk suatu program. Langkah-langkahnya adalah mengklasifikasikan, menghubungkan, dan memilih aset yang sudah dipetakan, kemudian menciptakan peluang ekonomi dari aset yang telah ditemukan, dimulai dari pemilihan aset yang paling mudah dan memungkinkan untuk

dikembangkan oleh para Pekka yang nantinya akan berkelanjutan.

Kemudian tahap selanjutnya yaitu perancangan strategy yang dilakukan di TPA sesudah sholat ashar pada tanggal 25 Mei 2022. Strategi ini disusun secara rinci oleh peneliti bersama para Pekka dan juga didampingi oleh kepala Dusun dengan jumlah sekitar 15 Pekka yang hadir dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ada beberapa aspek yang harus dipastikan dalam kegiatan perencanaan strategi seperti pelaksanaan dan targetnya, sumber daya yang dimiliki, jadwal kegiatan, stakeholder dan juga penanggung jawab disetiap kegiatan.

Sebelum membahas lebih lanjut terkait strategi aksi atau gerakan, dari hasil FGD pada 25 Mei 2022 Nama kelompok yang telah disepakati oleh para PEKKA menjadi konsep Kelompok Mandiri dimana nama tersebut yang memiliki arti dan Dengan tujuan gerakan yaitu menjadikan para perempuan kepala keluarga lebih kuat meskipun harus berdiri sendiri dengan keadaannya yg mereka alami saat ini. Mengenai hal itu, isi dari strategi aksi atau gerakan Kelompok mandiri tersebut adalah sebagai berikut.

Di tahap awal atau pertama akan dilakukannya edukasi atau pelatihan keterampilan sebagai upaya agar para PEKKA mampu memahami kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Dilaksanakannya edukasi atau pelatihan ini dengan tujuan para PEKKA mampu mengenali keahlian dari masing-masing individu sehingga dapat dikembangkan melalui pelatihan keterampilan yang akan dilakukan.

Kedua, membentuk sebuah kelompok atau wadah bagi para PEKKA agar lebih terorganisir nantinya. Dengan begitu mereka akan dengan mudah dalam melaksanakan program yang akan dijalankan.

Dan yang terakhir adalah advokasi kebijakan terkait pemberdayaan PEKKA. Advokasi kebijakan ini dilakukan bersama pemerintah desa atau pihak yang terkait dalam kebijakan tersebut agar kegiatan ini dapat berlanjut serta dapat dukungan dari pemerintah desa.

E. Mengorganisir Komunitas atau Kelompok

Mengorganisir komunitas atau pembentukan kelompok oleh para perempuan kepala keluarga dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, diantaranya pelatihan pemberdayaan yang meliputi pelatihan kreatifitas kerajinan tangan dan pelatihan kewirausahaan. Dengan adanya pelathan pemberdayaan tersebut mampu membantu memberdayakan masyarakat Dusun Moyoruti khususnya para Pekka yang menjadi beban ganda, sehingga nantinya dapat memanfaatkan keterampilan yang di dapat pada saat pelatihan dan bisa menjadikannya sebuah usaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Dalam proses pemberdayaan dengan mengorganisir komunitas ini yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat dan juga para Pekka tentu saja membutuhkan pihak-pihak terkait yang bergerak sebagai nahkoda dan memonitoring pelaksanaan pemberdayaan, sehingga proses yang dibentuk dengan peran serta masyarakat dapat berjalan dengan terus menerus dan semakin berkembang. Selain berperan sebagai nahkoda, pihak-pihak stakeholder juga berperan dalam membentuk

jaringan-jaringan sosial yang menyokong kemandirian masyarakat.

Tabel 6. 1
Stakeholder Terkait

Organisasi atau Kelompok	Kepentingan Utama	Bentuk Keterlibatan	Tindakan Yang Harus Dilakukan
Pemerintah Desa Brengkok	Menyediakan perizinan, mengembankan kebijaksanaan program yang telah dibuat, mendukung proses pemberdayaan	Memberikan dukungan dalam proses keberlangsungan program	Membuat kebijakan mengenai pemberdayaan Pekakadan menyetujuii pembentukan kelompok
Narasumber	Mengajak para Pekka untuk	Pemateri dalam kegiatan pelatihan keterampilan	Memberikan edukasi atau wawasan kepada masyarakat tentang

			berwirausah a dengan baik
Ibu-Ibu PEKKA	Terlibat dalam kegiatan pemberdayaa n	Terlibat dalam kegiatan pemberdayaa n	Mengikuti kegiatan atau program yang dilaksana n
Farah Aulia Rofiqoh (Peneliti)	Pendamping	Terlibat dalam setiap kegiatan pelaksanaan program	Membuat perencanaa n program serta mengorgani sir kelompok dalam program yang dilaksana n

F. Proses Keberlangsungan Program

Ketika sebuah komunitas atau kelompok mengadakan pelatihan, atau mendampingi masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan dengan harapan untuk mendapatkan pengembangan kapasitas. Target utama

yang ingin dicapai adalah bagaimana isi pelatihan tersebut yang relevan dan dapat dipraktekkan sehingga masyarakat menghasilkan sebuah perubahan.

Penyusunan program atau materi pelatihan kreatifitas kerajinan tangan disusun oleh panitia atau penyelenggara yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar para Pekka dan masyarakat. Pelatihan kreatifitas kerajinan tangan dan materi yang disampaikan sesuai dengan bahasa kemampuan masyarakat. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pelatihan kreatifitas kerajinan tangan antara lain sebagai berikut: (1) Tahapan pemberian materi mengenai kerajinan tangan, (2) Proses pemilihan barang yang akan digunakan sebagai kerajinan (3) Tahapan pembuatan kerajinan tangan sehingga menjadi kerajinan yang memiliki nilai harga jual yang tinggi, (4) Tahapan terakhir yakni proses pemasaran.

Sasaran dalam program ini adalah para Perempuan Kepala Keluarga (seorang perempuan yang mempunyai beban ganda dan berpenghasilan kurang untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi keluarganya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Untuk tercapainya tujuan suatu program, salah satu faktor pendukung yaitu dengan melihat pelaksanaannya. Apabila suatu program melakukan pelaksanaan dengan baik dan tepat sasaran maka program tersebut mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dalam melaksanakan program pemberdayaan dilihat dari suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan termasuk dengan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat dengan harapan meningkatnya kondisi ekonomi tersebut maka akan memiliki kemampuan dengan meningkatnya kondisi pendidikan, kesehatan maupun keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat.

Dilakukannya kegiatan ini yang bertujuan untuk menumbuhkan keinginan untuk berubah, dimana para Perempuan Kepala Keluarga akan diberikan wawasan dan kemauan mengenai pentingnya perubahan untuk kehidupan yang lebih baik terutama dalam hal perekonomian. Sasaran dalam penelitian ini yaitu para perempuan kepala keluarga yang disadarkan tentang perlunya perubahan untuk merubah keadaan mereka agar lebih baik dari sebelumnya khususnya dalam kesejahteraan ekonomi.

B. Edukasi Mengenai Peningkatan Keterampilan Perempuan Kepala Keluarga

Dalam pelaksanaan edukasi ini yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2022 dengan melibatkan Perempuan Kepala Keluarga dan juga masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan tersebut. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan program edukasi yang dilakukan antara lain mulai dari pelaksanaan kegiatan sampai dengan praktik.

Tahapan pertama dalam edukasi ini, para Perempuan Kepala Keluarga diberikan sosialisasi atau wawasan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan maupun pemanfaatan barang yang tidak layak pakai menjadi barang yang berkualitas. Narasumber dalam pelatihan ini yaitu Mas Oik pemuda yang mendirikan komunitas Sahabat Berkas yang terdapat di dusun sebelah.

Saat sebuah penyelenggara mengadakan pelatihan, atau mendampingi masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan, dengan harapan untuk mendapatkan pengembangan kapasitas. Target utama yang ingin dicapai adalah bagaimana isi dari pelatihan tersebut yang relevan dan dapat dipraktekkan sehingga masyarakat menghasilkan sebuah perubahan. Pentingnya kemampuan maupun potensi yang dimiliki Perempuan Kepala Keluarga serta masyarakat sekitar dalam kegiatan pelatihan ini agar ketika proses pemberdayaan dilakukan, maka para Pekka mampu secara sadar bangkit dan terdorong untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Ketika mereka sadar dan mau bangkit serta terdorong dari ketertindasan, keterpurukan maka upaya yang

dilakukan dalam proses pemberdayaan meliputi aksi seperti pada sektor pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lainnya. Selain itu, diupayakan untuk melindungi masyarakat dari golongan lemah. Karena mereka berhak dilindungi maupun dibela dalam praktek eksploitasi melalui adanya persaingan yang menguntungkan pihak-pihak luar dengan secara sadar ingin merebut aset yang dimiliki masyarakat. Adapun pelatihan yang diberikan kepada para Pekka yaitu sebagai berikut:

1) Pengembangan Produksi Hasil Laut

Upaya selanjutnya yakni pelatihan pengembangan produksi hasil laut yang dilaksanakan pada minggu selanjutnya. Dengan memanfaatkan hasil laut yang didapatkan dari seorang nelayan dari hasil tangkapannya mampu diolah kembali menjadi produk baru. Udang reborn yaitu udang kecil-kecil atau yang biasa masyarakat Dusun Moyoruti menyebutnya dengan sebutan udang lembut. Banyak dari seorang nelayan membuang udang reborn dengan alasan tidak laku untuk dijual karena bentuk dan ukuran yang sangat kecil. Maka dari itu, peneliti dan juga para Pekka berinisiatif memanfaatkan udang reborn tersebut untuk mengolahnya menjadi sebuah terasi.

Dengan mengolah hasil dari laut seperti udang reborn yang diolah menjadi terasi para Pekka sangat menyadari jika terdapat potensi dan kemampuan yang mereka miliki yang mampu dikembangkan. Banyak dari mereka yang memiliki keterampilan untuk mengembangkan produksi terasi, dengan memberikan tambahan label dan inovasi terasi pada

produk yang telah dibuat maka akan dikenal oleh masyarakat setempat hingga masyarakat luar.

Pada proses pelatihan pembuatan terasi ini dilakukan setelah sholat ashar pada pukul 16.00, biasanya pada jam tersebut para Pekka dan masyarakat sekitar sudah selesai aktivitas kesehariannya. Disini peneliti memilih narasumber Ibu Murwati, Ibu Liga dan peneliti sendiri. Ibu Murwati adalah masyarakat Dusun Moyoruti yang memiliki tambak udang dan biasanya dikenal dengan pembuatan terasi sendiri. Kemudian ada Ibu Liga yaitu ketua dari kelompok Muslimatan dan terakhir ada peneliti yang menjadi pendamping dalam pelatihan ini. Berikut ini adalah alat dan bahan serta tahapan yang diperlukan dalam pembuatan terasi.

Tabel 7. 1
Daftar Alat dan bahan Pembuatan Terasi

Alat dan Bahan Pembuatan Terasi	
Alat dan Bahan	Jumlah
Udang Reborn	Secukupnya
Tumbukan	1
Talam	1
Sendok	1

Gambar 7. 1
Gambar Alat dan Bahan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah semua alat dan bahan sudah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu praktik pembuatan terasi udang reborn. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pembuatan terasi udang reborn

a. Proses Pembuatan Udang Reborn

Setelah udang reborn dicuci dengan bersih, kemudian udang reborn di tumbuk hingga lembut. Dalam proses menumbuk, udang reborn disini benar-benar tidak ada campuran apapun murni hanya udang reborn saja. Sesudahnya ditumbuk hingga lembut kemudian hasil tumbukan udang tadi dipindahkan di talam agar lebih mudah dalam proses penjemuran selama 2 hari. Setelah dijemur selama 2 hari kemudian ditumbuk kembali unruk mendapatkan hasil yang lembut maksimal. Setelah ditumbuk kemudian

dibentuk menjadi kotak-kotak dan kemudian dijemur kembali sampai kering.

Gambar 7. 2

Terasi yang sudah dibentuk dan siap untuk dijemur



Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Proses Pengemasan dan Pembuatan Label

Pada tahap ini yaitu proses pengemasan terasi dan pembuatan label. Dari kegiatan pelatihan diatas, peneliti menyampaikan sebuah usulan label yang sudah dibuat sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, dikarenakan para Pekka belum sepenuhnya memahami mengenai pembuatan label produk dengan benar. Dengan begitu, peneliti ikut serta membantu dalam pembuatan label tersebut, akan tetapi usulan dari

bentuk atau gambar para Pekka sendiri yang mengusulkan dan kemudian disepakati bersama. Label yang sudah di desain akan di tempelkan diluar terasi yang sudah dikemas.

Gambar 7. 3
Label pada Kemasan Terasi Udang Reborn



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 2) Pengolahan Barang Bekas Menjadi Nilai Jual Tinggi
Kegiatan pelatihan selanjutnya yaitu pengolahan barang bekas yang dilaksanakan pada tanggal. Adapun alat dan bahan dalam pengolahan barang bekas menjadi tas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. 2
Alat dan Bahan Pengolahan Barang Bekas Menjadi
Tas

Tas dari Barang Bekas	
Alat dan Bahan	Jumlah
Botol gelas plastik	Secukupnya
Benang	Secukupnya
Gunting	1
Resleting	1
Lem Tembak	1
Tali KUR (warna menyesuaikan)	Secukupnya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7. 4
Pelatihan Keterampilan Pembuatan Tas dari Barang Bekas



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. 5
Hasil



Cara membuat:

- Ambil beberapa potong bibir minuman gelas, kemudian ikatkan dengan benang sehingga menjadi beberapa ikatan

- Kemudian ikatkan bagian-bagian tersebut sehingga menyatu
- Setelah menyatu kemudian lilitkan tali KUR di bagian tengahnya dan jangan lupa agar lilitannya kuat, tali KUR nya di Lem menggunakan lem bakar (warna sesuai selera)
- Untuk lapisannya bisa menggunakan kain gabus dan kain rosella
- Langkah selanjutnya 2 kain tersebut di jahit untuk digabungkan dengan resleting
- Tas siap digunakan

c. Proses Pemasaran

Produk yang sudah dikemas, kemudian akan dijual kepada masyarakat umum seperti di pasar, toko-toko dan di tempat umum atau dijual online seperti Fb, Instagram oleh ibu-ibu kelompok usaha mandiri sehingga bisa menciptakan peluang usaha bagi mereka untuk meningkatkan penghasilan serta melatih berwirausaha. Dan tanpa sadar dengan memanfaatkan barang bekas kita mampu mengurangi sampah dan menjaga lingkungan sekitar walaupun memulainya dengan sedikit demi sedikit.

Kreativitas pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya

yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Seperti tutup botol plastik, gelas minuman plastik, dan masih banyak lagi. Barang tersebut merupakan bahan yang dapat dibuat kerajinan tangan seperti tas daur ulang.

Upaya edukasi atau pelatihan yang menjadi subjek atau peserta pelaksanaan pelatihan ini yaitu para Perempuan Keluarga yang sudah terdata dan diperoleh dari hasil sensus atau survey tiap rumah serta melibatkan masyarakat sekitar yang ingin mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Hasil dari program pelatihan berupa kegiatan pengolahan ulang reborn menjadi terasi udang serta pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan adalah sebagai berikut:

- 1) Para Pekka lebih produktif dengan memanfaatkan asset yang ada seperti udang reborn yang diolah menjadi terasi
- 2) Masyarakat lebih terampil dalam membuat kerajinan tangan dan memiliki kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas.
- 3) Masyarakat dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan membuat kerajinan tangan yang bernilai jual sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Dalam kegiatan pelatihan ini yang mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan tersebut adalah para Perempuan Kepala Keluarga dan masyarakat sekitar. Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut yang menjadi panitia dalam pelaksanaan kegiatannya adalah peneliti sendiri dan beberapa Ibu-Ibu Muslimatan serta ketua RT Dusun Moyoruti. Sumber dana yang digunakan

dalam pelatihan kewirausahaan ini diperoleh dari dana uang kas masyarakat Dusun Moyoruti dan melakukan iuran masyarakat. Sedangkan pengolahan dan perancangan kerajinan yang akan dibuat juga harus mempertimbangkan ketersediaan material atau bahan baku dan keterampilan produksi yang terdapat di daerah sekitar. Proses perancangan kerajinan diawali dengan pemilihan sumber inspirasi dan pencarian ide produk kerajinan, pembuatan sketsa ide, pembuatan studi model kerajinan, dan dilanjutkan dengan pembuatan petunjuk produksi. Ide kerajinan dari barang bekas adalah sebuah inspirasi yang akan dikembangkan menjadi produk kerajinan yang bernilai jual tinggi. Dengan demikian produk yang dihasilkan harus memiliki nilai yang estetik dan inovasi agar diminati oleh masyarakat.

Kegiatan edukasi ini merupakan suatu cara untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh peneliti yang menentukan ketertarikan para Perempuan Kepala Keluarga untuk berpartisipasi dalam kegiatan berwirausaha. Dalam kegiatan ini, edukasi yang dilakukan oleh peneliti berhasil mengajak banyak para Perempuan Kepala Keluarga untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan dalam program usaha bersama yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian para Perempuan Kepala Keluarga. Akan tetapi, tidak sedikit juga yang menolak dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan yang masih sama yaitu sibuk bekerja atau mengurus pekerjaan rumah dan lain sebagainya sehingga tidak

adanya waktu luang bagi mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut.

C. Membentuk Kelompok Usaha Bersama Perempuan Kepala Keluarga

Kelompok Usaha yang akan digagas oleh para Pekka ini merupakan suatu kegiatan produktif yang memperkerjakan atau membantu mereka yang menganggur dan setengah menganggur yang relatif banyak. Sesuai dengan rancangan program ini adalah untuk membangun ekonomi para Pekka melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat usaha-usaha produktif dengan memanfaatkan potensi SDA, SDM dan Teknologi sederhana yang ada di sekitar Dusun. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka membangun ekonomi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat usaha produktif dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) dan Teknologi sederhana yang tersedia dengan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para kelompok Pekka dan memperluas kesempatan kerja.

1) Membentuk Struktur Kelompok Usaha

Membangun sebuah kelompok usaha bersama para Perempuan Kepala Keluarga adalah suatu cara untuk memastikan suatu program yang berkelanjutan. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut dengan harapan menciptakan sebuah kelompok yang mampu memperbaiki perekonomian yang sedang dialami oleh para Perempuan Kepala Keluarga. Dalam membentuk

kelompok tersebut peneliti juga menggandeng lembaga atau kelompok yang aktif atau yang berpengaruh di Dusun Moyoruti untuk menjadi penggerak dalam kelompok usaha bersama para Perempuan Kepala Keluarga. Oleh karena itu peneliti memilih Ibu-ibu Muslimatan sebagai penggerak dalam kelompok tersebut dengan alasan para Perempuan Kepala Keluarga kurang meyakini jikalau mereka harus bergerak sendiri maka, pemilihan Ibu-ibu Muslimatan dengan harapan mampu membantu para Pekka dalam menjalankan usaha bersama tersebut.

Tentunya dalam pembentukan kelompok usaha bersama para Perempuan Kepala Keluarga diperlukan struktur kepengurusan didalamnya. Tujuan dari dibentuknya kepengurusan tersebut agar nantinya lebih terstruktur dan terorganisir. Adapun penyusunan struktur dan pembagian tugas kepengurusan kelompok sebagai berikut:

Tabel 7. 3
Struktur Kepengurusan Kelompok Usaha Bersama

Jabatan	Nama
Ketua	Ibu Liga
Bendahara	Ibu Miyah
Bagian Produksi	Ibu Mitri
Bagian Pemasaran	Ibu Widayu

Pembentukan kelompok yang sudah dibentuk diatas tidak semua para Perempuan Kepala Keluarga yang dilibatkan melainkan hanya beberapa saja dikarenakan ada beberapa Pekka yang kurang antusias dalam pembentukan kelompok tersebut. Program pembentukan kelompok usaha bersama yang berada di Dusun Moyoruti merupakan kali pertama program pembentukan kelompok tersebut ada. Sebelumnya belum ada kelompok usaha seperti ini dan diharapkan dengan adanya kelompok usaha beram tersebut banyak para Pekka yang berantusias mengikuti kegiatannya. Engan memanfaatkan aset alam dan aset manusia yang terdapat pada diri mereka yang harus dikembangkan dengan tujuan mampu meningkatkan pekonomi keluarga para Pekka

Gambar 7. 6
FGD Pembentukan Kelompok



D. Membentuk Kebijakan Dalam Upaya Mengurangi Angka Kemiskinan Perempuan Kepala Keluarga

Berbagai program pembebasan kemiskinan para Perempuan Kepala Keluarga yang telah dilaksanakan tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi, program-program tersebut secara diharapkan mampu menurunkan jumlah para Perempuan Kepala Keluarga miskin di Dusun Moyoruti. Keberhasilan program yang sudah dilaksanakan tersebut tidak lepas dari kemauan maupun usaha para Perempuan Kepala Keluarga. Semangat dan antusias yang mereka lakukan sudah membuahkan hasil sehingga terbentuklah beberapa program yang berkelanjutan.

Dilakukannya Kegiatan advokasi ini dalam rangka memberikan dorongan kepada masyarakat Dusun Moyoruti terutama para Perempuan Kepala Keluarga dengan memberikan saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah Desa Brengkok dengan tujuan untuk menemukan solusi secara bersama - sama terkait permasalahan yang sering muncul.

Tujuan menggunakan advokasi ini merupakan bentuk dari menyerahkan suatu pedoman berkenaan dengan kebijakan yang nantinya dapat diimplementasikan melalui kebijakan tersebut kepada seluruh deretan masyarakat Dusun Moyoruti terkhusus para Perempuan Kepala Keluarga dalam menyelesaikan permasalahan terkait pembebasan PEKKA dari belenggu kemiskinan agar mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Langkah pertama peneliti dalam proses advokasi adalah melakukan diskusi bersama para PEKKA. Dalam penyusunan draft kebijakan dihadiri kurang lebih 9

orang yang merupakan pengurus kelompok usaha bersama serta anggotanya. Penyusunan draft ini dilakukan setelah kegiatan muslimatan yang dilaksanakan di hari Jumat setelah sholat ashar dan bertempat di rumah ibu Widayu.

Setelah tersusunnya usulan kebijakan yang telah disepakati secara bersama-sama, langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu menyampaikan hasil dari diskusi tersebut kepada kepala Dusun yang berwenang terkait kegiatan program yang dilakukan di Dusun Moyoruti. Dari pertemuan dengan kepala Dusun, peneliti kemudian menyampaikan permasalahan yang sedang di hadapi oleh para PEKKA yaitu terkait belunggu kemiskinan dan harus menjadi beban ganda di keluarganya. Melalui permasalahan tersebut peneliti kemudian mengutarakan beberapa rekomendasi atau usulan kebijakan yang telah dibentuk dengan para kelompok usaha bersama para PEKKA agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pembahasan musyawarah desa. Usulan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan struktur kelompok usaha bersama
- 2) Membuat program atau kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian Perempuan Kepala Keluarga
- 3) Pengesahan kelompok usaha bersama Perempuan Kepala Keluarga yang diberi nama “Usaha Mandiri”

Advokasi diatas dilaksanakan pada tgl 23 September 2022 dan disampaikan oleh Ibu Liga selaku ketua kelompok usaha bersama kepada pemerintah desa dan didampingi oleh kepala Dusun. Penyampaian poin-poin advokasi diatas mendapat respon baik dari pemerintah desa, namun tidak langsung mendapat persetujuan pada saat itu juga melainkan harus

melalui persetujuan dari seluruh perangkat desa dan harus benar-benar matang untuk dipertimbangkan.

Peneliti tidak memaksa pengusulan kebijakan tersebut harus disetujui, jikalau mendapat penolakan itu sebuah hal yang wajar. Karena dalam proses pembuatan kebijakan tersebut melibatkan seluruh masyarakat khususnya para Perempuan Kepala Keluarga dalam pelaksanaan kegiatan atau program. Maka, sesuai dengan tujuan terkait adanya advokasi, apabila usulan kebijakan tersebut terjadi penolakan, yang pasti pemerintah desa sudah membuat kebijakan paling baik untuk masyarakat desa sendiri.

Gambar 7. 7
Penyusunan Draft Kebijakan



BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi program yang telah dilakukan berfungsi sebagai bentuk kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang sudah dijalankan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan penilaian atas apa yang telah dijalankan serta penyebab yang menjadi faktor pendukung dan penghambat suatu program yang telah dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengetahui perubahan apa saja yang telah terjadi sebelum dan sesudah program dilaksanakan sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan dalam proses belajar.

Dalam kajian program pembebasan kemiskinan Perempuan Kepala Keluarga pada kelompok usaha bersama yang telah dibangun secara perlahan mampu merubah para Pekka yang sebelumnya ada yang menjadi seorang pengangguran kini menjadi bersemangat dalam berwirausaha seperti pembuatan tas dan terasi. Dengan kegigihan yang dilakukan para Pekka tersebut sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya.

Sedikit perubahan yang sudah terlihat, dengan begitu peneliti bersama kelompok usaha bersama para Perempuan Kepala Keluarga tentunya masih perlu mengkaji terhadap suatu program sehingga dapat melakukan perbaikan terhadap kekuarangan yang ditemukan yang mungkin tidak relevan. Proses monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan di rumah Ibu

ketua kelompok usaha bersama yang dihadiri beberapa para Pekka dengan menghasilkan sebagai berikut:

Tabel 8. 1
Hasil Monitoring dan Evaluasi (Analisis Before and After)

Program/Kegiatan	Sebelum	Sesudah
Edukasi dan praktik mengenai peningkatan keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Para Perempuan kepala Keluarga belum memahami potensi dan kemampuan yang dimilikinya • Perempuan Kepala Keluarga belum memanfaatkan aset yang dimiliki Dusun • Para Perempuan Kepala Keluarga belum mengetahui kreatifitas dalam mengembangkan hasil laut yang mereka miliki bisa menjadi peluang besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Para Pekka memahami potensi dan kemampuan yang dimilikinya • Perempuan Kepala Keluarga memanfaatkan aset yang dimiliki Dusun • Para Perempuan Kepala Keluarga sudah mengetahui kreatifitas dalam mengembangkan hasil laut yang mereka miliki bisa menjadi peluang besar dalam memulai

	dalam memulai usaha	
Pembentukan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kelompok usaha bersama para Pekka • Belum ada struktur dan program kegiatan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya kelompok usaha bersama para Pekka • Tersusunnya struktur dan program kegiatan kelompok
Advokasi kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada dukungan dari pihak pemerintah desa terkait program kelompok usaha Perempuan Kepala Keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dari pihak pemerintah desa terkait program kelompok usaha Perempuan Kepala Keluarga

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa perubahan dan dampak yang terjadi pada saat sebelum dan sesudah program dilakukan. Analisis diatas berdasarkan pengamatan dan pernyataan dari masyarakat setempat yang ikut serta dalam program tersebut. Meski perubahan dalam analisis ini tidak meningkat drastis, bagaimanapun hasilnya mereka sudah

berniat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dan tentu saja pasti akan mengalami peningkatan dengan seiring berjalannya waktu. Karena setiap perubahan tidak ada yang namanya perubahan secara mendadak dalam setiap prosesnya.

B. Refleksi Keberlanjutan

1) Refleksi Pengorganisasian

Proses pengorganisasian masyarakat di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan merupakan bentuk tanggung jawab disiplin dalam bidang keilmuan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam masa perkuliahan. Proses melakukan pendampingan bersama masyarakat ini, peneliti melakukannya dalam kurun waktu kurang lebih 4 bulan. Selama melakukan proses pendampingan peneliti mendapatkan pengalaman berharga di Dusun Moyoruti dimana pengalaman tersebut belum pernah peneliti rasakan.

Dalam pengorganisasian masyarakat bukan hanya sekedar pemahaman dan pengetahuan, untuk menjadi seorang pemberdaya masyarakat tentunya membutuhkan sikap yang sabar, gigih dan teliti karena setiap masyarakat memiliki sikap dan kepribadian yang berbeda-beda, dengan begitu yang menjadi tugas dari seorang pemberdaya untuk dapat menyatukan perbedaan yang ada di masyarakat melalui ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan program untuk mencapai tujuan bersama.

Selama proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Perempuan Kepala Keluarga,

mereka menerima peneliti dengan baik dan sangat berantusias dengan diakannya kegiatan-kegiatan atau program pemberdayaan. Bukan hanya sekedar para Perempuan Kepala Keluarga saja yang ikut berpartisipasi melainkan beberapa masyarakat dusun Moyoruti juga berantusias mengikuti kegiatan tersebut.

Di tahap selanjutnya pelaksanaan program atau kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Kegiatan atau program yang telah dilakukan dengan para Pekka adalah suatu bentuk capaian yang telah peneliti dan para Pekka temukan selama proses penelitian. Seperti halnya mencari sebuah permasalahan dari pemetaan yang telah dilaksanakan dan proses penggalan aset di Dusun Moyoruti. Pada tahapan ini, subjek dari penelitian yang dilakukan yaitu para Perempuan Kepala Keluarga. Meskipun tidak semua para Pekka ikut serta berpartisipasi, namun mereka yang berpartisipasi sudah terbilang lumayan banyak, dengan harapan untuk kedepannya perubahan yang terjadi bisa diamalkan atau ditularkan kepada masyarakat yang lainnya.

2) Refleksi Metodologi

Dalam pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) merupakan teknik dimana penelitian yang dilihat dari sebuah permasalahan yang ada di masyarakat atau kelompok. Metode ini merupakan metode yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung. Peneliti memilih metode PAR ini dengan alasan karena metode tersebut berdasarkan hasil pemetaan yang telah dilakukan menonjol dalam

sebuah permasalahan yang terjadi pada lingkup masyarakat. Peneliti berharap dengan menggunakan metode PAR dapat menyelesaikan masalah yang ada di Dusun Moyoruti.

Dalam rangka melakukan aksi perubahan melalui proses pendekatan kepada masyarakat, dengan menggunakan metode PAR ini yang nantinya akan melibatkan masyarakat secara langsung. Hal tersebut bertujuan demi terwujudnya suatu perubahan ke arah yang lebih baik yang dilakukan secara bersama. Pendekatan PAR ini nantinya akan membebaskan masyarakat dari keterbelengguan serta ketertindasan menuju perubahan yang membuat masyarakat tersebut mampu memenuhi kebutuhannya.

Proses pendampingan yang telah di paparkan, permasalahan yang paling *urgent* yang ada di Dusun Moyoruti yaitu mengenai tingginya kemiskinan perempuan Kepala Keluarga, yang nantinya kelompok dampingan ini nantinya akan berfokus kepada perempuan yang menyandang sebagai Pekka. Dilakukannya pendampingan masyarakat ini merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan sama-sama untuk melakukan perubahan sosial terhadap masyarakat yang awalnya tidak berdaya menuju pada masyarakat yang berdaya. Para Perempuan Kepala Keluarga sudah melakukan proses kegiatan program tersebut dengan mengembangkan produksi hasil laut dan memanfaatkan barang bekas hingga menuju ketahap pemberian label kemasan dan pemasaran.

Para Perempuan Kepala Keluarga sangat berantusias dengan diadakannya pendampingan ini,

sikap terampil dan semangat sudah menjadi sikap yang melekat pada mereka. Begitu juga dengan usaha yang telah mereka lakukan dalam meningkatkan kreatifitas yang mereka miliki agar bisa menjadi peluang dalam menambah perekonomian.

C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam

Status perempuan pada masa pra Islam dipandang sebagai citra kehidupan yang sangat ambigu dan tidak aman. Perempuan menduduki posisi terendah dalam keluarga dan masyarakat. Bahkan kelahiran seorang perempuan merupakan aib bagi suaminya. Setelah datangnya agama Islam kerendahan moral ini mulai berubah. Islam memberikan kedudukan yang tinggi dan mulia kepada wanita, sehingga tidak ada perbedaan antara pria dan wanita.⁴⁷

Dalam penelitian ini seorang perempuan sebagai Perempuan Kepala Keluarga disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu penghasilan dari seorang suami yang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Maka dari itu seorang perempuan memilih untuk bekerja. Dalam hukum Islam Kewajiban mencari nafkah adalah sebuah tanggung jawab seorang suami yang menyandang sebagai kepala keluarga, seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 34 yang berbunyi:⁴⁸

⁴⁷ Diana Kurnia Putri, Skripsi: :Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur". (Lampung: UIN Raden Intan, 2018). Hal. 31

⁴⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 85.

الرِّجَالُ قَوُّمُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka... (QS-Surat An-Nisa':34).⁴⁹

Tugas dari seorang perempuan atau Istri sebagai Ibu rumah tangga adalah mengkoordinasikan, mengatur, mengelola dan memelihara.⁵⁰ Seorang perempuan mempunyai hak untuk bekerja dan berhak juga untuk bekerja. Namun didalam agama Islam terdapat syarat maupun ketentuan yang berlaku menurut pandangan fikih tentang hak untuk bekerja. Bahkan, jika seorang perempuan yang sudah menikah berhak untuk bekerja akan tetapi harus izin terlebih dahulu terhadap suaminya.⁵¹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁹ Huzaemah Tahido Yanggo, Fiqih Perempuan Kontemporer (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 38.

⁵⁰ Huzaemah Tahido Yanggo, Fiqih Perempuan Kontemporer (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 38.

⁵¹ Abdul Qadir Manshur, Buku Pintar Fiqih Wanita, Diterjemahkan Muhammad Zaenal Arifin (Jakarta: Zaman, 2012), 97

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Perempuan Kepala Keluarga yang terjadi di Dusun Moyoruti, terdapat beberapa pekerjaan yang sedang ditekuni oleh mereka dengan memiliki pendapatan lebih tinggi daripada seorang suami. Dengan alasan mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan tambahan karena kurang mencukupi dalam kebutuhan di keluarganya. Ada juga yang sedang menyandang status janda, ada juga yang sedang tidak bekerja. Mayoritas yang tidak bekerja adalah seorang lansia yang biaya hidupnya sudah di tanggung oleh anak-anaknya.
2. Dengan adanya permasalahan tersebut tingginya angka kemiskinan yang sedang dialami oleh para Perempuan Kepala Keluarga perlu dilakukan dengan beberapa strategi sebagai upaya terbebasnya dari belenggu kemiskinan dan dapat meningkatkan perekonomian para Perempuan Kepala Keluarga. Dengan melakukan edukasi atau sosialisasi terkait keterampilan (Wirausaha, peningkatan Kompetensi) untuk Perempuan Kepala Keluarga. Tujuannya agar mampu memahami bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan potensi. Agar dapat merealisasikan pengetahuan mereka, dengan melakukan aksi atau kegiatan program wirausaha dan menggunakan potensi maupun keterampilan yang mereka miliki, mampu memanfaatkan aset yang ada seperti pembuatan terasi dari udang reborn dan memanfaatkan barang bekas seperti botol minuman

- plastik menjadi tas yang kemudian dari hasil kegiatan tersebut dijual di beberapa toko dan media sosial.
3. Selanjutnya hasil dari dilakukannya kegiatan tersebut yaitu terdapat sirkulasi keuangan yang membaik, dimana pemasukan dari hasil penjualan produk tersebut sangat baik dibandingkan dengan sebelum adanya proses pendampingan, perubahan sebelum dan sesudah pendampingan juga terjadi seperti para Perempuan Kepala Keluarga kini mampu mengasah kreatifitas atau kemampuan yang mereka miliki dan ada keinginan untuk memulai usaha mandiri yang bertujuan untuk membantu perekonomian.

B. Rekomendasi dan Saran

Adapun beberapa rekomendasi dan saran yang diberikan kepada Pemerintah Desa Brengkok dan juga para Perempuan Kepala Keluarga terkait program yang telah dijalankan yaitu:

1. Peneliti sangat berharap kelompok usaha mandiri yang telah di bentuk bersama para Perempuan Kepala keluarga menjadi kelompok usaha yang dapat bertahan dan semakin berkembang kedepannya.
2. Dengan terbentuknya program kegiatan tersebut, dapat melakukan inovasi yang baru serta mampu mengembangkan produksi dan mampu bersaing secara sehat dengan pasaran dan bisa dikenal oleh masyarakat luar.
3. Pemerintah Desa Brengkok mampu mendorong kegiatan yang sudah para Pekka jalankan dengan memberikan ruang untuk memperkenalkan produk dengan cara mengadakan expo dan melibatkan kelompok usaha mandiri agar masyarakat luar lebih

mengenal produk dan hasil karya dari Perempuan Kepala Keluarga.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti kurang lebih membutuhkan waktu empat sampai Lima bulan. Dalam melakukan penelitian ini keterbatasan yang peneliti rasakan yaitu melakukannya secara individu. Dengan mental yang masih kurang, peneliti berusaha memaksimalkan kepercayaan diri sehingga perlu mengumpulkan keberanian yang lebih kuat lagi. Ada beberapa kendala yang di hadapi peneliti pada saat melakukan penelitian di Dusun Moyoruti salah satunya yaitu pada saat melakukan FGD bersama para Perempuan kepala Keluarga, meskipun sangat sulit untuk mengumpulkan mereka karena kesibukan masing-masing. Sehingga pada akhirnya peneliti sangat berterima kasih kepada mereka yang dapat meluangkan waktu selama proses pendampingan dilakukan. Begitu juga dalam penulisan, peneliti sangat sadar dalam segi penulisan ini jauh dari kata sempurna akan tetapi peneliti sangat menerima masukan yang sangat membangun agar lebih baik lagi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi A, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*, Surabaya: LPPM UINSA, 2016.
- Afandi A, *Metodologi, Penelitian Sosial Kritis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Al-Qur'an.
- Amalia, "Cara-cara Mempertahankan Hidup Keluarga Nelayan Kecil di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan". Skripsi, Surabaya, UINSA, 2014.
- Astuti A.F, Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa), Skripsi, Makassar:UMM, 2019.
- Aziz A, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Cahya B.T, "Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadist", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari 2015.
- Djunaedi, "Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah Tangga", *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5, 2018.
- JavanLabs, "Surat Ad-Dzariyat ayat 19", TafsirQ, diakses dari <https://tafsirq.com/51-az-zariyat/ayat-19> pada tanggal 27 Februari 2021
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan*

Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, Bandung: Syamil Qur'an, 2007.

Mahfudz S.A, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'dzi Wa Al-Khihabah*, Beirut: Dar Al-Ma'rifah,

Maulana, "Peran Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Mendidik Anak di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten Oku Selatan Provinsi Sumatera Selatan", Skripsi, Indralaya: Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, 2020.

Modul Pelatihan kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya: Lembaga Pengabdian Kepada masyarakat IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

Nurgina S, "Pemberdayaan Perempuan melalui Perempuan kepala Keluarga (PEKKA) dalam meningkatkan ekonomi keluarga". Skripsi, Bandung: Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

Nurwandi A, Yuslem N, Sukiati, "Kedudukan dan Peran Perempuan sebagai Kepala Keluarga menurut Hukum Islam (Studi terhadap Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga – PEKKA di Kabupaten Asahan)", *At-Tafahum: Jurnal of Islamic Law*, Vol.2 No.1, 2018.

Prawoto N, Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 9, Nomor 1, April 2009.

- Program Rehabilitasi Dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam, 2006.
- Putri D.K, Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur”, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2018.
- Rasyidah, “Konsep Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Dalam Perspektif Asghar Ali Engineer” Skripsi, UIN AR-RANIRY, 2020.
- Rini A.S dan Sugiharti L, “Faktor-faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol 1, No 2, 2016.
- Rodin D, “Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Economica*, vol VI/edisi 1, Mei 2014.
- Saputri E.Y. “Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja”, *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol,4 No, 2, 2016.
- Sudjono A, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tafsir Tematik Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.
- Wibawa R.P dan Wihartanti L.V, “Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Menciptakan

Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol, 6 No, 2, 2018.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A